

**PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH
TERHADAP PENGALAMAN BERAGAMA ANAK
DI SD ISLAM AL-AZHAR CAIRO BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

DIVA DINA

NIM. 140201079

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M/1440 H**

**PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH
TERHADAP PENGALAMAN BERAGAMA ANAK
DI SD ISLAM AL-AZHAR CAIRO BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh:

DIVA DINA

NIM. 140201079

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Muzakir, M.Ag
NIP. 197506092006041005

Pembimbing II



Saifullah, S.Ag., MA
NIP. 197505102008011001

**PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH
TERHADAP PENGALAMAN BERAGAMA ANAK
DI SD ISLAM AL-AZHAR CAIRO BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

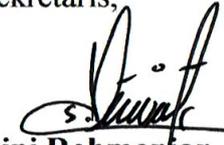
Pada Hari/Tanggal : Senin, 17 Desember 2018
10 Rabiul Akhir 1440

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Muzakir, M.Ag
NIP. 197506092006041005

Sekretaris,


Rini Rahmawati, S.Pd.

Penguji I,


Saifullah, S.Ag., MA
NIP.197505102008011001

Penguji II,


M. Chalis, S.Ag., M.Ag
NIP.197201082001121001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag
NIP. 195903091989031001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Diva Dina
Nim : 140201079
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : "Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjama'ah terhadap Pengalaman Beragama Anak di SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mempertanggung-jawabkannya;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 17 Desember 2018

Yang Menyatakan,



Divi Dina
140201079

ABSTRAK

Nama : Diva Dina
NIM : 140201079
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjama'ah terhadap Pengalaman Beragama Anak di SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh
Tanggal Sidang : 17 Desember 2018
Tebal Skripsi : 62 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muzakir, M.Ag
Pembimbing II : Saifullah, S.Ag., MA
Kata Kunci : Pembiasaan Shalat Berjama'ah; Pengalaman Beragama; SD Islam Al-Azhar;

Jika di sekolah anak dibiasakan sejak usia dini melaksanakan shalat berjama'ah maka akan berpengaruh baik ketika dewasa nanti, dengan pembiasaan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan pengalaman beragama anak. Seorang anak dikatakan telah memperoleh pengalaman beragama ketika shalat berjama'ah tersebut dilakukannya tanpa perintah dari orang lain, murni karena keinginannya sendiri dan tidak hanya dilakukan di sekolah saja namun telah melekat menjadi kebiasaannya sehari-hari. Hal tersebut tidak akan diperoleh tanpa arahan dan bimbingan yang benar dari guru maupun orangtua. Dari persepsi di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) Adakah pengaruh pembiasaan shalat berjama'ah terhadap pengalaman beragama anak, 2) Seberapa tinggi pengaruh pembiasaan shalat berjama'ah terhadap pengalaman beragama anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh terdiri dari 24 murid yang menjadi sampel yaitu kelas VI Al-Mulk. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, pembiasaan shalat berjama'ah (X) sebagai variabel bebas (dependent) dan pengalaman beragama (Y) sebagai variabel terikat (independent). Penulis menggunakan bantuan program SPSS versi 2.0 dalam mengolah data penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket untuk variabel X dan dokumentasi untuk variabel Y. Teknik analisis data dengan melakukan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan uji tersebut data disimpulkan normal karena $P > 0,05$ yaitu 0,104 (pembiasaan shalat berjama'ah) dan 0,089 (pengalaman beragama), data juga disimpulkan homogen karena nilai $\text{sig} > 0,05$ yaitu 0,689. Untuk rumusan masalah data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, frekuensi dan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat pengaruh pembiasaan shalat berjama'ah terhadap pengalaman beragama anak. Dengan nilai signifikansinya 0,00. Nilai $0,00 < 0,05$ dan diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 5,770$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,074$. Nilai $t_{\text{hitung}} = 5,770 > t_{\text{tabel}} = 2,074$. Artinya terdapat pengaruh pembiasaan shalat berjama'ah terhadap pengalaman beragama anak. Sedangkan tingginya pengaruh adalah 60,2%.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* (SWT), karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah dapat diselesaikannya skripsi ini dengan judul Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjama'ah terhadap Pengalaman Beragama Anak di SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry. *Shalawat* beriring salam dihadiahkan kepada seorang pahlawan *revolusioner* Islam Nabi Besar Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* (SAW) yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, serta *shalawat* dan *salam* juga kepada keluarga dan para sahabatnya yang telah membantu dalam menegakkan ajaran Islam.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada pembimbing skripsi saya yaitu Bapak Dr. Muzakir, M.Ag sekaligus sebagai penasehat akademik saya, yang telah membimbing, mengarahkan dan membuat saya lebih giat dalam menyelesaikan skripsi ini. Juga untuk pembimbing II yaitu Bapak Saifullah, S.Ag., MA yang selama ini sangat membantu dalam hal akademik, beliau juga yang selalu menasehati, memberikan motivasi serta dorongan untuk saya selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan kedua pembimbing saya dengan pahala yang berlimpah.

Kemudian ucapan terimakasih saya untuk para Dosen yang selama ini telah membekali saya dengan ilmu pengetahuan, sehingga ilmu tersebut bisa saya pergunakan untuk mengajarkan orang lain dan memudahkan saya dalam menyelesaikan perkuliahan serta penulisan skripsi ini.

Tidak lupa pula ucapan terimakasih saya untuk Ayahanda Drs. Bachtiar Ismail, MA selaku ketua Prodi PAI pada saat saya pertama kali masuk ke Prodi

tersebut, kemudian Abi Dr. Jailani, S.Ag, MA yang juga ketua Prodi PAI pada saat saya masih menjadi mahasiswi di Prodi tersebut, dan ketika detik-detik terakhir kelulusan saya digantikan oleh Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag. Bagi saya, ketiga ketua Prodi tersebut sangat baik dan tidak pernah menyulitkan mahasiswa. Selanjutnya untuk Kepala Sekolah, guru, staff dan siswa/i SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh yang telah membantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

Kemudian ucapan terimakasih saya untuk Rektor UIN Ar-Raniry, Bapak Prof. Dr. Warul Walidin, AK., MA. Dan tidak lupa juga untuk Bapak Prof. Dr. Farid Wajdi, MA yang merupakan Rektor UIN Ar-Raniry ketika saya masih menjadi mahasiswi di universitas tersebut sebelum kemudian digantikan oleh Rektor sekarang. Bapak Dr. Muslim Razali, SH selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang juga merupakan dosen saya. Juga untuk Bapak Dr. Mujiburrahman, MA yang merupakan Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry sebelum digantikan oleh Dekan saat ini.

Selanjutnya untuk orang-orang yang sangat berpengaruh dalam hidup saya yaitu ayahanda T Razali Yusuf, ibunda tercinta Dra. Sakdiyah M.Si, kedua abang Maulana Fitrah, S.Pd, Masykur S.Farm dan sepupu saya Nisa Ul Hikmah, M.Sos., Ayu Maulida, Amd yang tiada hentinya mendoakan, memberikan dorongan serta motivasi. Begitu juga dengan teman-teman seperjuangan Retno Novia, Putri Khairani Agustini, Candra Eliza, Munadia Fitri, Amal Hayati, Siti Radhita, Muhammad Yani dan Tahmidillah yang selalu memberikan semangat, motivasi dan selalu ada saat dibutuhkan bantuan. Serta untuk seluruh mahasiswa/i PAI leting 2014 yang telah memberikan informasi selama perkuliahan ini. Semoga kita semua menjadi lulusan yang bermutu dan berkompotensi, selalu menjaga nilai-nilai Islami dan ilmu yang tela didapatkan selama ini diberkahi oleh Allah SWT.

Disadari sepenuhnya dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan, isi, dan metode. Oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari

pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum dan bagi pembaca secara khusus. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan segala kekurangan hanya milik hamba-Nya.

Banda Aceh, 16 November 2018

Diva Dina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAKv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	..xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
TRANSLITERASI	xiv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Hipotesis.....	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Operasional.....	10
G. Kajian Terdahulu.....	13

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Shalat Berjama'ah	15
1. Pengertian Shalat Berjama'ah	16
2. Anjuran Melaksanakan Shalat Berjama'ah	18
3. Hikmah Melaksanakan Shalat Berjama'ah	21
B. Pengalaman Beragama	23
1. Pengertian Pengalaman Beragama	23
2. Agama Pada Anak	25
C. Pembiasaan Shalat Berjama'ah Terhadap Pengalaman Beragama Anak	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	31
B. Sumber Data.....	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Deskripsi Data.....	41
1. Pembiasaan Shalat Berjama'ah	41

2. Pengalaman Beragama Anak	47
3. Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjama'ah Terhadap Pengalaman Beragama Anak	52
C. Analisis Data dan Interpretasi Data.....	54
1. Pembiasaan Shalat Berjama'ah	54
2. Pengalaman Beragama Anak	55
3. Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjama'ah Terhadap Pengalaman Beragama Anak	55
4. Uji Hipotesis.....	55
D. Upaya-Upaya Sekolah Dalam Membentuk Pengalaman Beragama Anak	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel: 3.1	Skor Item Pembiasaan Shalat Berjama'ah dan Pengalaman beragama anak.....	33
Tabel: 4.1	Sarana Dan Prasarana SD Islam Al-Azhar Cairo.....	40
Tabel: 4.2	Hasil Respon Siswa/I Tentang Pembiasaan Shalat Berjama'ah.....	42
Tabel: 4.3	Deskripsi Pembiasaan Shalat Berjama'ah (Variabel X)	43
Tabel: 4.4	Deskripsi Frekuensi Shalat Berjama'ah	44
Tabel: 4.5	Tingkat Pembiasaan Shalat Berjama'ah Siswa/i.....	45
Tabel: 4.6	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pembiasaan shalat berjama'ah.....	46
Tabel: 4.7	Deskripsi Statistik Pengalaman Beragama (Variabel Y)	48
Tabel: 4.8	Deskripsi Frekuensi Pengalaman Beragama	49
Tabel: 4.9	Nilai Tingkat Pengalaman Beragama.....	50
Tabel: 4.10	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pengalaman beragama	51
Tabel: 4.11	Test of Homogeneity of Variances.....	52
Tabel: 4.12	Regresi Linear Sederhana.....	53
Tabel: 4.13	Model Summary.....	54
Tabel: 4.14	Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran III : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan & Kebudayaan Kota Banda Aceh
- Lampiran IV : Surat Telah Melakukan Penelitian dari SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh
- Lampiran V : Daftar Jumlah Siswa/i SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh
- Lampiran VI : Daftar Nama Tenaga Kerja di SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh
- Lampiran VII : Daftar Nilai Siswa/i Kelas VI Al-Mulk Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh
- Lampiran VIII : Instrument Penelitian (Angket)
- Lampiran IX : Tabel Nilai dalam Distribusi t
- Lampiran X : Riwayat Hidup

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin dan Singkatan

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Buku Panduan ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Awdah’ dengan keterangan sebagai berikut:¹

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	<u>t</u> (dengan garis bawah)
ب	B	ظ	<u>z</u> (dengan garis bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th, s, ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	<u>h</u> (dengan garis bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	<u>s</u> (dengan garis bawah)	ي	Y
ض	<u>d</u> (dengan garis bawah)		

Keterangan:

1. Vokal Tunggal

- ◌----- (fathah) = a misalnya, حدّث ditulis *hadatha*
 ----◌----- (kasrah) = i misalnya, وقف ditulis *wuqifa*
 ----◌----- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, بين ditulis *bayna*
 (و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, ويم ditulis *yawm*

¹ Ali ‘Awdah, *Korkondansi Qur’an, Panduan dalam Mencari Ayat Qur’an*, Cet. II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), hlm. xiv

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah* dan *alif*) = ā, (a dengan topi di atas)

(ي) (*kasrah* dan *nya*) = ī, (i dengan topi di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = ū, (u dengan topi di atas)

misalnya: (ربهان, ق يفوت, وقعمل) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولى) = *al-falsafat al-ula*, sementara itu *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (تهافتا لفلسفة, دليل لاناية, مناها جالادلة) ditulis *Tahāfutal-Falāsifah, dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل ا transliterasinya adalah *al*, misalnya: افشكل, النفس ف ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. Hamzah (')

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئ ditulis *juz'ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak-anak merupakan masa yang paling bagus untuk menanamkan nilai-nilai terpuji serta membiasakannya untuk melakukan hal-hal terpuji supaya nantinya tumbuh menjadi anak yang taat dalam beragama. Pendidikan pertama kali didapat oleh anak adalah dilingkungan keluarganya. Anak akan melihat kebiasaan orang tuanya, kakak, atau abangnya di rumah serta sedikit banyak akan mengikutinya. Anak-anak dalam usia muda masih membutuhkan bimbingan dan pengarahan, yang paling utama adalah menanamkan pendidikan agama Islam.¹ Pendidikan agama berfungsi menuntun sikap dan perilaku anak-anak ke arah yang lebih baik. Pembinaan melalui pendidikan agama dilakukan dengan tujuan agar dapat beribadah kepada Allah SWT dan membina hubungan sosial yang harmonis dengan masyarakat sekitar.² Usaha-usaha dalam melakukan bimbingan dan pembinaan agama tidak hanya berlaku dilingkungan keluarga tetapi sekolah juga memiliki peran dan tanggung jawab dalam upaya pembinaan keagamaan peserta didik melalui pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia. Tujuan pendidikan Islam menurut Abdullah Fatah Jalal adalah “terwujudnya manusia sebagai hamba Allah

¹Muchtar Yahya, *Pertumbuhan Akal dan Menempatkan Naluri Kanak-Kanak*, Cet. III, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hlm. 175.

²Sudirman, *Psikologi Pendidikan*, Cet. I, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), hlm. 53.

SWT". Tujuan ini akan menghasilkan tujuan yang khusus, bahwa semua manusia harus menghambakan dirinya kepada Allah SWT,³ yang dimaksud menghambakan diri adalah beribadah kepada Allah SWT.

Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya. Menurut pengertian umum, sekolah adalah sebagai tempat mengajar dan belajar (*school is building or institutional for teaching and learning*).⁴ Sekolah juga mempunyai tugas untuk membentuk generasi yang sadar akan pentingnya agama, dan bagaimana menjalani kehidupan di bawah naungan agama. Pengaruh agama dalam kehidupan manusia terutama pada orang-orang yang mengalami kegoncangan jiwa sangatlah kuat dan penting.⁵ Pertumbuhan dan perkembangan moral terjadi melalui pengalaman-pengalaman dan pembiasaan yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua, atau guru. Perkembangannya baru dapat dikatakan mencapai kematangan pada usia remaja. Terlebih jika anak tersebut dibiasakan dengan pengalaman-pengalaman nyata yang baik dan menyenangkan.

Pendidikan agama dilembaga pendidikan akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat bergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan

³ Romlah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Fakta Perss, 2010), hlm. 32

⁴ Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 5-6

⁵ Zakiah Daradjat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 82

agama.⁶ Kebiasaan-kebiasaan tersebut berupa aktivitas yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut.

Pengalaman beragama adalah unsur perasaan dalam kesadaran beragama yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan (amaliah).⁷ Pengalaman diperoleh berkat interaksi antara individu dengan lingkungan. *William Burton*, menyatakan bahwa: “pengalaman adalah sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan, bersifat pendidikan, yang merupakan satu kesatuan di sekitar tujuan murid, pengalaman pendidikan bersifat kontinu dan interaktif, membantu integrasi pribadi murid pada garis besarnya pengalaman itu terbagi menjadi dua”.

Pengalaman beragama yang ditanamkan sejak dini akan menentukan kualitas moral setelah mereka dewasa kelak. Mengajari anak untuk shalat berjama'ah di mesjid, tadarus al-Qur'an, mengerjakan shalat sunnah, mengucapkan salam, dan bersedekah dapat memperkaya pengalaman rohani sang anak yang nantinya akan berkesan dalam hidupnya. Sehingga dapat memperbaiki karakternya menjadi lebih baik lagi. Terlebih dengan membiasakan anak untuk shalat berjama'ah, anak akan merasakan pengalaman beragama yang kompleks dengan melaksanakan shalat berjama'ah rutin setiap waktu. Pembiasaan shalat berjama'ah juga mampu menumbuhkan rasa kebersamaan pada anak dan menumbuhkan sikap sosial.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada

⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 257

⁷Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hlm. 17

anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Pengaruh sekolah terhadap perkembangan anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru substitusi dari orang tua. Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah dan pengalaman beragama siswa, maka sekolah terutama guru agama memiliki peranan penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah dan sikap apresiatif terhadap ajaran agama.⁸ Sehingga dapat diaktualisasikan sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh pihak sekolah.

SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh merupakan yayasan pendidikan berbasis Islam, murid-muridnya dituntut untuk mampu menghafal al-Qur'an minimal 2 juz. Sekolah yang berstatus swasta ini didirikan pada tahun 2007 di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh. Namun dengan usia sekolah yang tergolong masih sangat muda ini telah mampu mencetak murid-murid yang berprestasi, bukan hanya dibidang keagamaan tetapi juga dibidang akademik lainnya.⁹ Seperti bidang sains dan teknologi.

Ketika melakukan observasi awal ke lokasi penelitian yaitu SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh. Di sekolah tersebut didapati bahwa banyak sekali kegiatan keagamaan yang di berlakukan. Seperti shalat dhuha berjama'ah, shalat zuhur berjama'ah, zikir, tadarus al-Qur'an, hafalan al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya. Setiap harinya mereka melakukan shalat dhuha berjama'ah dan shalat dzuhur berjamaah yang diimami langsung oleh guru di sekolah

⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004), hlm. 140

⁹ Data dari Kepala TU SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh

tersebut. Shalat berjama'ah diwajibkan bukan hanya kepada siswa/i saja, namun juga diwajibkan kepada seluruh civitas akademik di sekolah tersebut. Siswa/i juga diwajibkan untuk membawa al-Qur'an setiap harinya karena sudah menjadi tradisi di sekolah ini memulai suatu pelajaran dengan tadarrus al-Qur'an terlebih dahulu.

Shalat berjamaah kelihatannya tidak mempunyai dampak terhadap pengalaman beragama pada anak, namun sebenarnya dalam shalat berjamaah banyak nilai-nilai pendidikan yang sangat besar manfaatnya. Oleh karena itu, shalat berjamaah yang dilakukan secara teratur dalam setiap hari terutama dilakukan dalam lingkungan sekolah akan membawa dampak positif pada diri anak. Dalam shalat berjamaah banyak hikmah yang dapat diambil dan dapat berpengaruh pada perilaku keagamaan anak.

Shalat merupakan barometer hidup seorang siswa dikemudian hari. Apabila amal ibadah shalatnya baik, maka secara spontan perilaku kehidupannya juga akan baik. Namun sebaliknya, apabila amal ibadah shalatnya buruk maka seluruh aktivitas kehidupannya juga akan mengalami kerusakan.¹⁰ Karena pada dasarnya shalat akan mencegah seseorang dari perbuatan keji dan mungkar, sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ankabur ayat 45:

¹⁰ Lina Hadiawati, Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 2, No. 1, 2008, hlm. 19.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah Shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadahnya- ibadahnya lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ankabuut: 45).

Pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah di sekolah merupakan rangkaian kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang menyangkut amalan *ubudiyah*. Melaksanakan kegiatan keagamaan seperti shalat berjama'ah perlu pembiasaan yang dipaksa penuh perhatian dan kedisiplinan terhadap anak didik oleh guru-guru di sekolah.¹¹ Kebiasaan melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah sangat memungkinkan terjadi dan berpengaruh terhadap kebiasaannya nanti diluar sekolah. Pemberlakuan kegiatan keagamaan seperti shalat berjama'ah diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran beragama dan pengalaman beragama pada anak, sehingga shalat berjama'ah tidak hanya dilakukan anak dilingkungan sekolahnya saja karena perintah dari guru atau aturan dari sekolah. Akan tetapi benar-benar dilakukan oleh siswa karena telah memiliki rasa kesadaran beragama dan telah mendapatkan pengalaman beragama tentunya.

Seorang anak dikatakan telah mendapatkan pengalaman beragama apabila kegiatan tersebut sudah melekat dalam dirinya dan memiliki keinginan untuk terus melakukan kegiatan tersebut tanpa paksaan atau perintah dari orang lain. Apabila

¹¹ Saiful Hadi, Model Pembentukan Kecerdasan Moral Spiritual Siswa SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, *Jurnal Islamuna*, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, hlm. 99.

dalam diri si anak telah tertanam hal yang sesuai dengan ajaran Islam, maka tidak akan tergoyah lagi dengan pengaruh lingkungan nantinya, karena telah menjadi bagian dari pribadinya.¹² Sehingga ketika dia tumbuh dewasa nanti, kebiasaan positif yang telah melekat pada dirinya dapat terus dijalankan.

Secara umum sekolah tersebut sudah melakukan upaya-upaya untuk menumbuhkan kesadaran beragama pada peserta didiknya, namun dalam konteks realitasnya, tidak semua upaya tersebut berjalan sebagaimana yang diharapkan. Seperti kegiatan shalat berjama'ah yang satu ini, sebagian anak memang benar-benar merasakan pengaruh dari dibiasakannya shalat berjama'ah di sekolah, sehingga memiliki kesadaran sendiri untuk melaksankannya. Akan tetapi ada juga sebagian anak yang sama sekali tidak mendapatkan pengaruh dari kegiatan shalat berjama'ah tersebut, bahkan melaksanakan shalat berjamaah di sekolahpun mereka enggan. Hal tersebut bisa saja dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat.

Pada penelitian ini difokuskan untuk kelas VI saja, karena peneliti ingin melihat setelah dibiasakan sejak kelas I sampai kelas VI apakah siswa/i telah berhasil mendapatkan pengalaman beragama dari pembiasaan shalat berjama'ah dan berapa persen pembiasaan shalat berjamaah tersebut dapat mempengaruhi pengalaman beragama anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjama'ah Terhadap Pengalaman Beragama Anak di SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh”.

¹² Zakiah Darajdat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 73

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan penelitian yaitu:

1. Adakah pengaruh dari pembiasaan shalat berjama'ah terhadap pengalaman beragama anak di SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh?
2. Seberapa tinggi pengaruh pembiasaan shalat berjama'ah terhadap pengalaman beragama anak di SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh dari pembiasaan shalat berjama'ah terhadap pengalaman beragama anak di SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh pembiasaan shalat berjama'ah terhadap pengalaman beragama anak di SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti dengan data yang terkumpul.¹³ Hipotesis juga merupakan suatu proporsi, kondisi atau prinsip yang untuk sementara dianggap benar dan barang kali tanpa keyakinan, agar dapat ditarik konsekuensi yang logis dan dengan cara ini diadakan pengujian (tes) tentang kebenaran dengan menggunakan data empiris (*empirical data*) hasil penelitian.¹⁴

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Baru*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 64

¹⁴ Surapto, *Metode Riset*, Cet. II, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 34.

Pada penelitian ini, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari pembiasaan shalat berjama'ah terhadap pengalaman beragama pada anak di SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu atau wawasan baru terutama dalam penelitian tentang kegiatan shalat berjama'ah sebagai upaya membentuk pengalaman beragama bagi anak-anak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, supaya dapat memperhatikan lagi anak-anak yang dirumahnya kurang mendapatkan perhatian tentang kegiatan keagamaan, sehingga anak tersebut nantinya juga mendapatkan pengalaman yang sama dengan murid-murid yang lain.
- b. Bagi orang tua, supaya lebih meningkatkan perhatian terhadap anak dalam hal melatih atau membiasakan mereka sejak usia dini melakukan kegiatan atau aktivitas keagamaan supaya terbentuknya pengalaman beragama sang anak nantinya
- c. Bagi siswa, supaya mengetahui pentingnya aktivitas keagamaan dalam kehidupan untuk melatih pengalaman spiritual dan tidak lagi bermalas-malasan dalam mengerjakan aktivitas keagamaan
- d. Bagi masyarakat sekitar, supaya dapat mengetahui pengaruh dari dibiasakannya aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah sehingga

dapat menumbuhkan sikap sosial pada diri anak dan diharapkan dapat berbaur dengan masyarakat sekitar

- e. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan baru terhadap para pembaca

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran betapa pentingnya pengalaman beragama yang ditanamkan sejak dini. Tidak hanya kepada orang tua namun juga kepada lembaga pendidikan.

F. Definisi Operasional

Dalam penulisan ini, akan sering digunakan beberapa istilah yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁵ Bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya. Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya. Pengaruh yang dimaksud disini adalah sesuatu yang ditimbulkan dari pembiasaan shalat berjama'ah terhadap pengalaman beragama sang anak.

¹⁵ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm.

2. Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum. Dengan adanya penambahan prefiks pe- dan sufiks -an menunjukkan proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Pembiasaan dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.¹⁶ Pembiasaan juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang. Maksudnya adalah pekerjaan yang dilakukan secara terus menerus sampai ia benar-benar memahami apa yang dikerjakan dan dapat tertanam dalam hatinya. Pembiasaan yang dimaksud disini adalah pembiasaan shalat berjama'ah yang dilakukan di lingkungan sekolah dan diharapkan dapat berdampak diluar lingkungan sekolah nantinya.

3. Shalat Berjama'ah

Secara bahasa, shalat artinya do'a. Sedangkan menurut istilah shalat merupakan suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam.¹⁷ Shalat berjama'ah merupakan shalat yang dilaksanakan oleh kaum muslimin secara bersama-sama, sedikitnya dua orang yaitu satu sebagai imam, dan yang satunya lagi sebagai makmum. Dimana posisi imam berada di depan makmum, dan makmum harus mengikuti gerakan imam serta tidak boleh mendahului imam.¹⁸ Shalat berjama'ah

¹⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.110

¹⁷ Rahman dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 87

¹⁸ Asep Nurhalim, *Buku Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta: Belanor, 2010), hlm. 202

yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama dilingkungan sekolah, baik shalat sunnah maupun shalat fardhu.

4. Pengalaman Beragama

Pengalaman beragama merupakan unsur perasaan dalam kesadaran beragama yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan (amaliah).¹⁹ Pengalaman beragama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, pengalaman nyata yang dialami oleh anak dalam melaksanakan ibadah shalat berjama'ah. Seorang anak dikatakan telah mendapatkan atau merasakan pengalaman beragama apabila ia benar-benar mengalami kesadaran dan keyakinan dalam dirinya yang diaplikasikan dengan perbuatan atau tindakan, seperti melaksanakan shalat berjama'ah tanpa diperintahkan lagi oleh guru, dan tidak hanya melaksanakannya di sekolah namun juga dalam kehidupannya sehari-hari.

5. Guru

Guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.²⁰ Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang membimbing, mengontrol, membiasakan dan memberi teladan kepada siswa terutama dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.

¹⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 17

²⁰ Muhammmad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: AR. Ruzz Media Group, 2010), hlm. 59

G. Kajian Terdahulu

Setelah peneliti menelusuri berbagai sumber yang memiliki relevansi dengan pembiasaan shalat berjama'ah dan pengalaman beragama siswa, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu. Berikut temuannya dapat dijabarkan. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Ahmad Zaidun meneliti pada tahun 2010 dengan judul "Pengaruh Mengikuti Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Roudlotus Sa'idiyyah Sukorejo Gunungpati Semarang", yang merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh mengikuti shalat berjama'ah terhadap perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Roudlotus Saidiyyah Sukorejo Gunungpati Semarang. Dua variabel utama dalam penelitian ini adalah Mengikuti Shalat Berjama'ah dan Perilaku Keagamaan. Mengikuti Shalat Berjama'ah terdiri dari empat indikator, yaitu keaktifan shalat berjamaah, pemeliharaan shalat berjamaah, kesinambungan shalat berjama'ah, dan penghayatan shalat berjamaah.²¹ Yang membedakan dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah titik fokusnya, jika penelitian di atas menfokuskan pada perilaku siswa, maka dalam penelitian yang penulis laksanakan adalah lebih menfokuskan pada pengalaman beragama yang didapatkan oleh siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dea Tara Ningtyas meneliti pada tahun 2017. Judul penelitian Tesisnya adalah "*Pengaruh Kegiatan*

²¹Ahmad Zaidun, *Pengaruh Mengikuti Shalat Berjama'ah Terhadap Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Roudlotus Sa'idiyyah Sukorejo Gunungpati Semarang*, (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2010), hlm. Vi

Keagamaan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga Terhadap Pengalaman Beragama Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta,” yang merupakan mahasiswi S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dan keluarga terhadap pengalaman beragama, bagaimana implementasi kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dan keluarga sehingga berpengaruh terhadap pengalaman beragama peserta didik.²² Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, penulis hanya fokus pada kegiatan shalat berjama’ah di lingkungan sekolah saja. Sedangkan penelitian yang saudari Dea Tara Ningtyas lakukan terlalu luas cakupannya.

²² Dea Tara Ningtyas, *Pengaruh Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga Terhadap Pengalaman Beragama Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. ix

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Shalat Berjama'ah

Sudah seharusnya membiasakan shalat berjama'ah kepada anak sejak usia dini, agar ketika ia tumbuh dewasa nanti shalat berjama'ah itu akan melekat menjadi kebiasaan dalam kesehariannya. Dalam sebuah hadits ditegaskan bahwa:

عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّيِّعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

Dari Ibn Malik Ibn Rabi' Ibn Sabrah dari Jaddih berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Perintahkanlah anak-anak untuk melaksanakan shalat ketika ia berumur tujuh tahun, dan pukullah (bila meninggalkannya) ketika ia sudah berusia sepuluh tahun". (Shahih Lighairi, **HR. Abu Dawud dan Tirmidzi**)¹

Hadits di atas memerintahkan untuk mulai membiasakan anak melaksanakan shalat pada usia tujuh tahun, apabila sang anak tidak mau melakukannya maka dibolehkan untuk memukulnya. Memukul dalam artian di sini adalah dengan pukulan yang tidak terlalu menyakiti guna untuk memberikan pendidikan kepada sang anak tersebut supaya mau mengerjakannya. Membiasakan anak melaksanakan shalat apalagi shalat berjama'ah sejak usia dini merupakan salah satu cara yang paling ampuh untuk membentuk kebiasaan yang baik padanya nanti sampai ia tumbuh dewasa kelak. Tujuan hadits di atas adalah upaya untuk mendidik anak agar memperhatikan shalat sejak dini. ² Orang tua,

¹Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, Jld. I, (TK: Dar Al-Fakr), hlm. 133

²Ali Imron, "Re-Interpretasi Hadits Tarbawi Tentang Kebolehan Memukul Anak". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember 2012, hlm. 147-148.

guru wajib sejak dini menanamkan perasaan bahwa shalat adalah sesuatu esensial dalam kehidupan seorang Muslim. Adapun “memukul” hanyalah persoalan teknis saja untuk mencapai tujuan tersebut.

1. Pengertian Shalat Berjama'ah

Secara bahasa, shalat artinya do'a.³ Sedangkan menurut istilah shalat merupakan suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam. Secara lahiriah, shalat berkaitan dengan perbuatan anggota badan, seperti ruku', duduk, dan sujud. Sementara secara batiniah, shalat berkaitan dengan hati, yaitu mengagungkan Allah, takut, cinta dan memuji-Nya yang kesemua itu tercermin dalam sikap khusyu'.⁴ Di dalam al-Qur'an, banyak ayat-ayat tentang shalat. Contohnya pada surah al-Baqarah ayat 45 dan 153 berikut ini:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

“Dan jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sangat berat kecuali bagi orang-orang yang khusyu”. (Q.S Al-Baqarah: 45)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

³ M. Ali Hasan, *Hikmah Shalat dan Tuntunannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), hlm. 19

⁴ Abdillah Hasan, *Sempurnakan Shalatmu A-Z Dari Kelalaian-Kelalaian Yang Membuat Shalat Sia-Sia*, (Jakarta: Cerdas Taqwa, 2012), hlm. 2

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.” (Q.S Al-Baqarah ayat 153)

Ayat di atas memerintahkan untuk memohon pertolongan kepada Allah dengan sabar dan mendirikan shalat. Dalam ayat ini juga ditegaskan bahwa mendirikan shalat sebagai sarana memohon pertolongan kepada Allah itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.⁵ Khusyu' disini merupakan ketenangan dan kepasrahan kepada Allah SWT di dalam melaksanakan shalat.

Jama'ah secara bahasa diambil dari kata jama' yang artinya mengumpulkan sesuatu dengan sebagian dengan sebagian yang lain, jama'ah adalah sekelompok orang banyak dan dikatakan juga sekelompok manusia yang berkumpul berdasarkan suatu tujuan. Al-Jama'ah menurut istilah fuqaha merupakan bilangan manusia yang berjumlah banyak. Al-Kausari berkata *Al-Jama'ah* terambil dari kata "*alijtima*". Jumlah terkecil sebuah jama'ah adalah terdiri dari dua orang, yaitu antara imam dan makmum.⁶ Imam yang memimpin shalat dan makmum yang mengikuti setiap gerakan dari imam tersebut.

Shalat berjama'ah merupakan shalat yang dilaksanakan oleh kaum muslimin secara bersama-sama, sedikitnya dua orang yaitu satu sebagai imam, dan yang satunya lagi sebagai makmum. Dimana posisi imam berada di depan makmum.⁷ Makmum harus mengikuti gerakan imam serta tidak boleh mendahului imam.

⁵Abad Badruzzaman, *Sudah Shalat, Masih Maksiat?*, (Solo: Ziyad Visi Media, 2011), hlm. 32-33.

⁶ M. Nur Abrari, *Shalat Berjam'ah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah, dan Peringatan Tentang Pelaksanaan Shalat Berjam'ah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2002), hlm. 17

⁷ Asep Nurhalim, *Buku Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta: Belanor, 2010), hlm. 202

Shalat berjamaah adalah hubungan yang muncul antara perbuatan shalatnya imam dan makmum. Islam sudah mengatur agar umat Islam selalu ada kesempatan dan pertemuan sosial di antara sesamanya pada waktu-waktu tertentu. Di antaranya, shalat wajib, shalat jumat, shalat 'Id dan sebagainya. Semua itu demi terjalinnya silaturahmi, kasih sayang, dan tidak putus hubungan sesama umat Islam.⁸ Sebagaimana hadits Rasulullah SAW tentang seorang imam dan makmumnya, yaitu:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ قَالَ حَدَّثَنَا خَالِدُ الْحَدَّاءِ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ
 مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا حَضَرْتَ الصَّلَاةَ فَأَدِّنَا
 وَأَقِيمَا ثُمَّ لِيُؤَمِّمَكُمَا أَكْبَرُكُمْ (رواه البخاري)

"Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Zurai' berkata, telah menceritakan kepada kami Khalid Al Hadzda' dari Abu Qilabah dari Malik bin Al Huwairits dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Jika telah datang waktu shalat maka adzan dan iqamatlah, kemudian hendaklah yang mengimami shalat adalah yang paling tua di antara kalian berdua." (HR. Bukhari).⁹

2. Anjuran Melaksanakan Shalat Berjama'ah

Anjuran untuk melaksanakan shalat secara berjam'ah banyak disebutkan dalam al-Qur'an, hadits maupun ijma' ulama. Sebagian ulama berpendapat bahwa shalat berjama'ah itu hukumnya sunnah muakkad.¹⁰ Sebagian ulama lain berpendapat bahwa shalat berjama'ah terutama untuk shalat fardhu lima waktu

⁸ Wahbah az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, *Fiqih Islam 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), hlm. 284.

⁹ Shahih Bukhari, Jld. 1, *Kitab Azan, Bab Dua orang atau lebih sudah cukup untuk mendirikan shalat berjama'ah*, Hadits no. 658, hlm. 168

¹⁰ Syaikh Nuruddin Muhammad Jaelani, Jld. 2, *Kitab Sabilal Muhtadin*, hlm. 21

hukumnya adalah fardhu 'ain bagi laki-laki yang mukallaf dan mampu, baik sedang berpergian maupun tidak. Anjuran melaksanakan shalat berjama'ah sudah termaktub dalam Q.S Al-Baqarah: 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Dan dirikanlah shalat, dan tunaikannlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. (Q.S Al-Baqarah: 43)

Maksud dari ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' pada ayat di atas merupakan anjuran untuk melaksanakan shalat secara bersama-sama atau berjama'ah dan jadilah bersama orang-orang mukmin dalam berbagai amal ibadah dan kebaikan mereka.¹¹ Shalat berjama'ah semakin banyak jama'ahnya maka akan semakin baik, sebagaimana hadits Nabi dari Ubay bin Ka'ab berikut ini:¹²

وَصَلَاةُ الرَّجُلِ مَعَ الرَّجُلِ أَزْكَىٰ مِنْ صَلَاةِ رَجُلٍ وَحْدَهُ وَصَلَاةُ الرَّجُلِ مَعَ الرَّجُلَيْنِ أَزْكَىٰ مِنْ صَلَاةِ رَجُلٍ مَعَ الرَّجُلِ وَمَا كَانُوا أَكْثَرَ فَهُوَ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Shalat seorang laki-laki beserta seorang laki-laki lebih banyak ganjarannya daripada ia shalat seorang diri. Dan shalat seorang laki-laki beserta dua orang laki-laki lebih banyak ganjarannya daripada ia shalat bersama-sama dengan seorang laki-laki saja. Manakala jama'ah lebih banyak maka jama'ah itu lebih dicintai oleh Allah SWT". (H.R Ahmad, Abu Dawud, dan Nasa'i)¹³

Rasulullah SAW selalu menjaga shalat berjama'ahnya, bahkan beliau memerintahkan kepada umatnya untuk selalu melaksanakan shalat berjama'ah kecuali dalam keadaan uzur. Sebagaimana hadits Rasulullah berikut ini:

¹¹ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terj. Tafsir Ibnu Katsir*, Jld. 2, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2003), hlm. 113

¹² Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Cet. III, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm. 108

¹³ Lihat Sunan Abi Dawud, Kitab Ash-Shalat, Bab Fadhlul Shalati Al-Jama'ah. No. 554

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَ بِحَطَبٍ فَيُحْطَبُ ثُمَّ أَمُرَ بِالصَّلَاةِ فَيُؤَذَّنَ لَهَا ثُمَّ أَمُرَ رَجُلًا فَيُؤَمُّ النَّاسَ ثُمَّ أُخَالِفَ إِلَى رِجَالٍ فَأُحْرَقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتُهُمْ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ يَعْلَمُ أَحَدُهُمْ أَنَّهُ يَجِدُ عَرَقًا سَمِينًا أَوْ مِرْمَاتَيْنِ حَسَنَتَيْنِ لَشَهِدَ الْعِشَاءَ (رواه البخاري)¹⁴

Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh aku ingin memerintahkan seseorang mengumpulkan kayu bakar kemudian aku perintahkan seseorang untuk adzan dan aku perintahkan seseorang untuk memimpin orang-orang shalat. Sedangkan aku akan mendatangi orang-orang (yang tidak ikut shalat berjama'ah) lalu aku bakar rumah-rumah mereka. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, seandainya seseorang di antara kalian mengetahui bahwa ia akan memperoleh daging yang gemuk, atau dua potongan daging yang bagus, pasti mereka akan mengikuti shalat 'Isya berjama'ah." (HR. Bukhari)

Hadits di atas menggambarkan bahwa Rasulullah sendiri sangat marah kepada orang-orang yang enggan melaksanakan shalat berjama'ah. Hal ini menunjukkan bahwa perkara tersebut harus benar-benar mendapatkan perhatian yang sangat besar, dan sangat ditekankan untuk dikerjakan. Tidak ada keringanan bagi seseorang muslim untuk bisa meninggalkan shalat berjama'ah kecuali dalam keadaan udzur.¹⁵ Jadi tidak ada alasan lain untuk meninggalkan shalat berjama'ah.

¹⁴ Shahih Bukhari, Jld. 1, Kitab Azan, Bab Wajibnya shalat berjama'ah, Hadits no. 644, hlm. 166.

¹⁵ M Nashiruddin Al-Albani, Terj. Ahmad Yuswaji. *Shahih Sunan At-Tirmidzi 1*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm 187

3. Hikmah Melaksanakan Shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah memiliki banyak sekali hikmah dan faedahnya. Diantara faedah dari shalat berjama'ah adalah lebih utama 27 derajat dibandingkan dengan shalat yang dilaksanakan sendirian. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari berikut ini:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجُمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدْلِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Dari Ibn Umar, Rasulullah SAW berkata: Shalat berjama'ah lebih utama daripada shalat sendirian dengan (selisih) dua puluh tujuh derajat". (H.R. Bukhari)¹⁶

Shalat berjama'ah juga sebagai sarana penghapusan dosa yang pernah dikerjakan, sebagaimana hadits berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ وُضُوءَهُ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ كُتِبَ لَهُ بِأَحَدِي رَجُلِيهِ حَسَنَةٌ مُحِي عَنْهُ سَيِّئَةٌ، وَرُفِعَ لَهُ دَرَجَةٌ

Dari Abu Hurairah r.a berkata Rasulullah Saw bersabda: "Barangsiapa berwudhu dan menyempurnakan wudhunya, kemudian keluar menuju masjid maka dicatat baginya dengan setiap langkah kedua kakinya kebaikan dan dihapus dosanya, dan diangkat derajatnya."(HR. Muslim dari Abu Hurairah)

Apabila seseorang telah selesai berwudhu dengan sempurna di rumahnya lalu pergi ke mesjid untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah, maka Allah akan mencatat kebaikan untuknya dari setiap langkah kedua kakinya tersebut, serta Allah akan menghapus segala dosa-dosa yang pernah dilakukannya dan

¹⁶ Diriwayatkan oleh Bukhari dalam shohihnya kitab *Al Adzaan*, Bab *Fadhlu sholatul jama'ah* No. 609.

diangkat derajatnya. Shalat berjama'ah mengajarkan akan aspek sosial dan sikap kedisiplinan. Hal itu dapat dilihat dari persatuan umat Islam ketika melaksanakan shalat secara berjama'ah. Tanpa perbedaan sosial antara yang kaya dan yang miskin, pejabat dengan buruh tani, yang berkulit hitam atau yang berkulit putih semuanya bersatu dalam komando seorang imam masjid.

Shalat berjama'ah juga sebagai salah satu jembatan untuk saling mengenal satu dengan yang lain. Setelah disibukkan dengan berbagai macam aktivitas padat diluar sana, yang mungkin membuat kita jarang bertegur sapa dengan tetangga atau bahkan memang tidak mengenal keseluruhan tetangga kita, maka dengan melaksanakan shalat berjama'ah diharapkan dapat saling mengenal dan bertegur sapa. Sebagaimana telah diajarkan di dalam Islam yang terdapat dalam firman Allah SWT (Q.S Al-Hujurat: 13) yaitu:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا

اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Begitu pula dalam hal kedisiplinan waktu pelaksanaannya, pada saat adzan mulai berkumandang, orang yang hendak melaksanakan shalat berjama'ah

akan segera bergegas menuju ke masjid. Berkumpulnya kaum muslimin pada waktu-waktu tertentu akan mendidik mereka untuk senantiasa mengatur waktu.¹⁷ Shalat berjamaah membuat umat Islam bersatu, mengikat generasi masyarakat dengan ikatan yang kuat bahwa Tuhan mereka satu, imam mereka satu, tujuan mereka satu, dan jalan mereka juga satu.¹⁸ Selain itu juga dapat menanamkan rasa saling mencintai. Dalam rangka mencari tahu keadaan sebagian atas sebagian lainnya; di mana mereka akan menjenguk orang sakit, mengantarkan jenazah, dan membantu orang-orang yang membutuhkan. Karena pertemuan sebagian orang dengan sebagian lainnya akan melahirkan cinta dan kasih sayang. Shalat berjamaah merupakan sarana memuluskan syiar agama, muara tempat mencari kesejatian, sarana mengenal orang-orang shaleh, sarana pelatihan mencapai keteraturan, dan sarana pelatihan untuk memilih pemimpin dan imam.¹⁹ Itulah manfaatnya melaksanakan shalat berjama'ah yang jarang diminati oleh banyak orang.

B. Pengalaman Beragama

1. Pengertian Pengalaman Beragama

Pengalaman beragama (*religious experience*) adalah unsur dari perasaan dalam kesadaran beragama, yaitu perasaan yang membawa keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan-tindakan (alamiah).²⁰ Pengertian tersebut memang suatu pengertian yang samar, namun dapat kita lihat dari

¹⁷ Hasanuddin, Yusri Amru Ghazali, *Panduan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Alita Media, 2013), hlm. 363-366

¹⁸ Wahbahaz Az-Zuhaili, Terj. Abdul Hayyi Al-Khattani, *Fiqh Islam 2...*, hlm. 286-287

¹⁹ Muhammad Wahidi, *Mozaik Salat*, (Jakarta: Al-Huda, 2009), hlm. 193.

²⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa ...*, hlm. 4

contoh pengalaman perasaan seorang sufi (ahli tasawuf) yang selalu hadir di dalam hatinya terhadap Allah SWT melalui suatu proses. Yaitu lisan yang pada awalnya dibiasakan dan dilatih untuk berzikir kepada Allah, maka ia akan senantiasa mengucapkan kata “Allah, Allah” dengan kesadaran.

Ucapan yang dilakukan secara terus menerus secara sadar dan mengerti maka akan berakhir dengan keadaan sebagai berikut: jika lisan dibiarkan bergerak sendiri, akan terasahlah bahwa pengucapan kata “Allah” tersebut seolah-olah mengalir dengan lancar karena seringnya diulang-ulangi, kemudian akan melekat kedalam hati arti dari kata tersebut. Tidak akan terbayang dalam pikiran susunan huruf dari kata-kata Allah tersebut dan tidak akan tergambar bentuk katanya, yang tinggal hanyalah arti yang abstrak dari kata Allah dan selalu hadir serta tidak terpisahkan dari dirinya sekejappun.²¹ Inilah yang dicapai oleh Al-Ghazali pada akhir hayatnya.

Pengalaman beragama akan menghantarkan perasaan tenang dan kelegaan kepada seseorang, selepas orang tersebut melaksanakan ibadah, seperti shalat, dzikir dan sebagainya. Berbagai macam emosi yang menjalar diluar kesadaran, ikut menyertai kehidupan beragama orang biasa (umum). Dalam ranah psikologi agama pengalaman keagamaan selalu berkaitan dengan kesadaran beragama.²² Kesadaran beragama adalah bagian atau segi agama yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat diuji melalui instropeksi diri. Salah satu yang ada dalam agama adalah pengalaman keagamaan,

²¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa ...*, hlm. 14

²²Ahmad Takrifin, *dkk*, “Corak Pengalaman Keagamaan Mahasiswa STAIN Pekalongan”, *Artikel*, Diakses pada 26 Mei 2018: 20.06

dimana setiap manusia yang beragama sudah barang tentu akan dan pernah mengalami pengalaman keagamaan tersebut.

2. Agama Pada Anak

Anak dilahirkan telah membawa fitrah keagamaan, dan baru berfungsi kemudian setelah melalui bimbingan dan latihan sesuai dengan tahap perkembangan jiwanya. Pendapat pertama lebih memandang manusia sebagai bentuk, bukan secara kejiwaan. Namun jika demikian, bagaimana juga yang menjadi faktor esensial yang mempengaruhi perkembangan jiwa beragama tersebut. Jawabannya sudah sering dibahas dalam teori tentang sumber jiwa beragama, seperti teori *four wishes* yang dikemukakan oleh Thomas, bahwa manusia dilahirkan ke dunia ini memiliki empat keinginan, yaitu: 1) Keinginan untuk selamat, 2) Keinginan untuk mendapatkan pengalaman baru, 3) Keinginan untuk mendapatkan tanggapan baru dan 4) Keinginan untuk dikenal.

Berdasarkan keempat keinginan tersebut, maka dapat diketahui bahwa sejak dilahirkan manusia hidup dalam ketergantungan. Kemudian melalui pengalaman-pengalaman yang diterima dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak. Namun dalam beberapa pendapat lain dikatakan bahwa anak dilahirkan telah memiliki beberapa insting, di antaranya adalah insting keagamaan.²³ Sebuah sabda Nabi SAW, yang paling populer adalah:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : كُلُّ مَوْلُودٍ

²³ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama...*, hlm. 48-49

يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Dari Abu Hurairah r.a berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Tiap-tiap anak dilahirkan memiliki fitrah, maka ibu bapaknyalah yang mendidiknya menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi”. **(H.R Imam Malik).**

Berdasarkan hadits tersebut, maka kata fitrah berarti kecenderungan beragama yang terdapat dalam diri setiap manusia. Kecenderungan beragama tersebut dapat terwujud menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi, amat bergantung pada lingkungan dan proses pendidikan yang diberikan kepadanya, terutama pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya.²⁴ Kata fitrah mengandung makna kejadian yang di dalamnya berisi potensi dasar beragama yang benar dan lurus yaitu Islam. Potensi dasar ini tidak dapat diubah oleh siapapun atau oleh lingkungan apapun, karena fitrah itu merupakan ciptaan Allah yang tidak akan mengalami perubahan baik isi maupun bentuknya dalam tiap pribadi manusia.

Anak mengenal Tuhan pertama kali menurut bahasa, dari kata-kata orang yang ada di dalam lingkungannya, yang pada awalnya diterima secara acuh. Pada permulaannya, Tuhan bagi anak merupakan sesuatu nama yang asing dan tidak dikenalnya. Kurangnya perhatian anak terhadap Tuhan dikarenakan ia belum mempunyai pengalaman yang menyenangkan maupun pengalaman yang menyusahkan. Namun setelah ia menyaksikan reaksi orang-orang di sekelilingnya yang disertai oleh emosi atau perasaan tertentu, maka

²⁴ Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.75

mulailah perhatiannya terhadap Tuhan muncul.²⁵ Menurut Zakiah Daradjat, pada dasarnya sebelum anak berusia 7 tahun perasaannya terhadap Tuhan adalah negatif. Anak berusaha menerima pemikiran tentang kebesaran Tuhan sedangkan gambaran mereka tentang Tuhan sesuai dengan emosinya.

Kepercayaan yang terus menerus tentang Tuhan, tempat dan bentuknya bukan dikarenakan rasa ingin tahunya, tetapi disebabkan oleh dorongan perasaan takut dan ingin rasa aman, kecuali si anak di didik oleh orang tua untuk mengenal sifat Tuhan dengan hal yang menyenangkan. Namun setelah anak berusia sekitar tujuh tahun ke atas, maka perasaannya terhadap Tuhan akan berganti menjadi positif (cinta dan hormat) dan hubungannya juga dipenuhi dengan rasa percaya.

C. Pembiasaan Shalat Berjama'ah Terhadap Pengalaman Beragama

Pembiasaan sering disebut dengan pengkondisian (*conditioning*), adalah upaya membentuk perilaku tertentu dengan cara mempraktekkannya secara berulang-ulang.²⁶ Pembiasaan dilakukan secara berulang-ulang, apa yang dilakukan oleh sang anak dilakukan secara berulang atau terus menerus sehingga ia betul-betul dapat memahami dan dapat tertanam dalam hatinya. Pada proses pembiasaan inilah proses belajar terjadi sebab seseorang yang dikondisikan untuk membiasakan diri melakukan perilaku tertentu berarti ia berusaha untuk menyesuaikan diri dengan perilaku tersebut. Pembiasaan ini memiliki tujuan

²⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa ...*, hlm.2

²⁶Wina Sanjaya, *Strataegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 118.

untuk menanamkan nilai-nilai agama yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran di sekolah untuk diterapkan dalam perilaku siswa sehari-hari.

Pembiasaan merupakan alat atau cara yang ampuh untuk digunakan dalam dunia pendidikan, pembiasaan juga disebut dengan metode pengulangan. Metode pengulangan merupakan langkah tepat yang harus diberlakukan agar anak-anak yang sedang dididik lebih mudah mengingat apa yang diberikan oleh gurunya. Banyak hal berbentuk pengamalan nilai-nilai agama yang bisa dilakukan di sekolah seperti: saling mengucapkan salam, pembiasaan menjaga hijab antara laki-laki dan perempuan (misal; laki-laki hanya bisa berjabat tangan siswa laki-laki dan guru laki-laki, begitu juga sebaliknya.), pembiasaan berdoa, sholat dhuha, dhuhur secara berjamaah, mewajibkan siswa dan siswi menutup aurat, hafalan surat-surat pendek dan pilihan dan lain sebagainya.

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama, sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁷ Dalam pembinaan agama pada diri pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan-latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap

²⁷Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdyakarya, 2005), hlm. 135

itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.

Seorang filsuf Romano Guardini mengatakan bahwa pengalaman agama dapat tahan uji dan mempertahankan diri di tengah perubahan-perubahan zaman. Sehingga kedepannya nanti generasi muda akan lebih siap dalam menghadapi tantangan zaman dengan mengedepankan nilai-nilai Islami dalam menjalankan kehidupan di masyarakat. Nilai-nilai ajaran Islam merupakan nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.²⁸ Itulah mengapa sangat penting menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anak.

Pembiasaan shalat berjama'ah yang dilakukan secara berulang-ulang kepada sang anak tentunya dengan pembinaan dari guru agama tentunya dengan memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada anak didiknya tentang fadhilah dari shalat berjama'ah, hukum melaksanakan shalat berjama'ah dan tata cara shalat berjama'ah. Maka diharapkan dapat membentuk pengalaman beragama pada anak itu sendiri. Ketika seorang anak sudah dapat memahai urgensi yang terdapat dalam shalat berjama'ah, maka akan lebih memudahkannya dalam mempraktekkan atau mengaplikasikannya nanti. Shalat berjama'ah akan menjadi kebiasaan baru dalam hidupnya.

²⁸ Lukman Hakim, Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa SD Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 10, No. 1, 2012, hlm.69

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan *Questioner* sebagai alat pengumpulan data pokok.¹ Penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.² Penelitian kuantitatif juga merupakan suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.

B. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³ Dalam penelitian ini ada tiga sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh langsung dari

¹ Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, LP3ES, 1989), hlm. 3

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.150.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

siswa/i kelas VI Al-Mulk SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh melalui penyebaran angket/*quesioner* yang berbentuk pernyataan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari sumber pertama, dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah dokumentasi, angket dan nilai siswa.

3. Data Tersier

Data tersier merupakan data penunjang/pelengkap, yaitu dengan merujuk kamus-kamus, ensiklopedia, artikel dan lainnya. Adapun data tersier dalam penelitian ini adalah kamus bahasa Indonesia dan artikel.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa penelitian populasi dilakukan bagi populasi terhingga dan subjek tidak terlalu banyak. Dalam penelitian ini, penulis mengambil populasi yaitu siswa/i kelas VI di SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh yang berjumlah 159 orang. 83 orang laki-laki dan 76 orang perempuan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 80.

waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa/i khusus kelas VI Al-Mulk yang berjumlah 24 orang diambil secara acak. Yaitu 15% dari jumlah populasi yang telah ditentukan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian.⁶ Angket digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik, dan dapat mengungkapkan hal-hal yang bersifat rahasia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket (*kuesioner*) yang berbentuk pernyataan-pernyataan.

Tabel 3.1: Skor item pembiasaan shalat berjama'ah dan pengalaman beragama anak

Arah pertanyaan	Bobot penilaian				
	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
	(SS)	(ST)	(RG)	(TS)	(STS)
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrument yang valid dan reliabel juga. Hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Ide

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 81.

⁶ Sugioyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm. 102

pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mendatangi langsung sekolah yang bersangkutan, lalu mengumpulkan informasi kemudian melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Biasanya penelitian seperti itu disebut dengan penelitian lapangan. Maka dari itu, ada beberapa teknik yang harus ditempuh, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan guna melanjutkan sebuah penelitian. Observasi yang dimaksud disini adalah pengamatan penulis terhadap kejadian-kejadian yang ada di SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh, yaitu tentang pembiasaan shalat berjama'ah yang diberlakukan di SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh yang diharapkan dapat membentuk pengalaman beragama anak nantinya.

2. Angket (*Kuesioner*)

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan terkadang berupa pernyataan-pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan

rumusan masalah peneliti.⁷ Teknik angket yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan menyebarkan sejumlah pernyataan kepada responden yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket yang ditujukan kepada setiap siswa/i yang menjadi sampel yaitu siswa/i kelas VI Al-Mulk yang digunakan untuk memperoleh data dari siswa/i secara tertulis tentang pembiasaan shalat berjama'ah terhadap pengalaman beragama siswa/i di SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh.

Perlu diingat bahwa dalam menyebarkan angket kepada siswa/i yang masih dalam kategori anak-anak maka diperlukan pendampingan khusus. Maka dari itu peneliti melakukan pendampingan khusus kepada responden yaitu siswa/i kelas VI Al-Mulk di SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh dalam mengisi angket tersebut yang dibantu oleh wali kelas tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mendapatkan data dari berbagai sumber media, baik dokumen, video, camera, surat kabar, makalah, bulletin dan lainnya.⁸ Metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi data-data yang memiliki hubungan dengan sekolah baik berupa peraturan atau kebijakan sekolah, dan nilai siswa/i.

⁷ Marzuki Abu Bakar, *Metodologi Penelitian Sistematis Proposal*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2013), hlm. 62-63.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 206

F. Teknik Analisis Data

Seluruh data yang telah dikumpulkan kemudian di analisis. Sebelum dilakukan analisis data, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data.

1. Uji Prasyarat

Untuk uji prasyarat, dalam penelitian ini peneliti memilih uji normalitas. Sebagaimana keterangan dibawah ini:

a. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data. Untuk menentukan normal tidaknya distribusi data, kita harus mengujinya terlebih dahulu. Apabila $P > 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan normal.

2. Analisis Data/Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi. Dimana peneliti merumuskan hipotesis bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pembiasaan shalat berjama'ah terhadap pengalaman beragama anak yang menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Dan dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan aplikasi SPSS versi 20 untuk menghitung data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar (SD) Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh merupakan yayasan pendidikan berbasis Islam. Sekolah yang berstatus swasta ini didirikan pada tahun 2007 di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh, oleh Bapak Dr. Bustami Usman SH. SAP., M.Si, beliau juga tinggal berdekatan dengan lokasi sekolah tersebut. Asal mula beliau mendirikan sekolah ini adalah terinspirasi dari sekolah Al-Azhar yang ada di Cairo, Mesir. Sekolah Al-Azhar Cairo juga sudah ada di hampir seluruh Indonesia. Ketua yayasannya adalah anak beliau sendiri yaitu Bapak Imam Akbar Muttaqiem BAF. MBA.

Sebelumnya nama sekolah ini adalah Yayasan Pendidikan Sosial & Dakwah (YPSD) SD IT Al-Azhar Banda Aceh namun sejak bulan Maret tahun 2018 sudah berganti nama menjadi SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh. Sekolah ini terletak di jalan Al-Azhar, Lamgugop Banda Aceh, dinamai jalan Al-Azhar karena pada jalan tersebut terletak sekolah-sekolah Islam Al-Azhar Cairo, yaitu PAUD, TK, SD dan SMP Al- Azhar Cairo Banda Aceh. Letak SD ini bersebelahan dengan SMP Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh dan berjarak sekitar 100 m dari TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh. SD Islam Al-Azhar Cairo berdiri di atas tanah yang luasnya 4,954.- m^2 .¹ Bangunan sekolahnya berbentuk liter U dan ditengah-tengahnya terdapat lapangan yang biasa digunakan untuk

¹ Data dari Kepala TU SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh

pelaksanaan upacara, membaca yasin, zikir bersama, berolahraga dan sebagainya. Tepat di depan sekolah juga terdapat lapangan milik Sekolah Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh yang biasanya digunakan dalam rangka peringatan hari-hari besar, namun pada hari-hari biasa digunakan untuk tempat parkir mobil guru, atau orang tua murid.

Sekolah ini memiliki 3 lantai, pada lantai pertama terdapat ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, Laboratorium, ruang belajar. Pada lantai ke dua terdapat mushalla yang biasanya digunakan untuk shalat dhuha dan shalat zuhur berjama'ah serta ruang belajar. Sedangkan pada lantai ke tiga hanya terdapat ruang belajar saja.

1. Visi SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh

Visi merupakan cita-cita atau impian dari sebuah organisasi yang ingin dicapai di masa depan untuk menjamin kelestarian dan kesuksesan jangka panjang. Adapun visi dari SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh adalah:

“Unggul dalam prestasi, berlandaskan iman dan taqwa, menghasilkan hafizh/ah yang berkualitas dan berbudaya lingkungan”

2. Misi SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh

Misi merupakan pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh organisasi dalam usahanya mewujudkan visi. Adapun misi dari SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh adalah sebagai berikut:

- a. Menjalankan ajaran agama Islam sesuai dengan tahap perkembangan anak
- b. Meningkatkan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif

- c. Meningkatkan mutu lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih baik
- d. Meningkatkan prestasi siswa dengan pembelajaran saitifik
- e. Menerapkan nilai-nilai karakter Islami yang membudaya dalam kehidupan
- f. Mengintegrasikan pembelajaran mengenali gejala alam dan sosial lingkungan sekitar
- g. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih dan sehat
- h. Memanfaatkan lingkungan hidup sebagai sumber belajar

3. Organisasi SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh

Manajemen organisasi SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh:

- a. Direktur Utama : Bustami Usman, SH. SAP., M.Si
- b. Pembina : Masykur Halim, S.Pd.I
- c. Ketua Yayasan : Imam Akbar Muttaqiem BAF., MBA
- d. Sekretaris : Hayaturrahmi
- e. Kepala Sekolah : Siti Aminah, S.Pd.I

4. Tenaga Pendidik

Jumlah guru yang berada di SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh berjumlah 55 orang, guru laki-laki berjumlah 6 orang dan guru perempuan berjumlah 49 orang. Yang terbagi di antaranya yaitu guru kelas, guru agama, guru olahraga dan guru tahfidz. Guru agama berjumlah 4 orang, guru tahfidz berjumlah 10 orang, guru olahraga berjumlah 3 orang dan 39 orang lagi merupakan guru mata pelajaran yang mengajar dikelas. Semua tenaga

pendidik di sekolah tersebut minimal berpendidikan Sarjana. Jumlah keseluruhan tenaga kerja di sekolah tersebut adalah 71 orang.²

5. Sarana dan Prasarana

Berikut ini tabel sarana dan prasarana di SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh

Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
Ruang Kantor (Ruang Kepala Sekolah, TU, dan Guru)	01	Baik
Ruang Belajar (Lantai 1 – 3)	28	Baik
Lab serbaguna	01	Baik
Toilet	28	Baik
Mushalla	01	Baik
Kantin	01	Baik
Lapangan	01	Baik

Sumber: *Tata Usaha SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh*

Selain yang tersebut di atas, di sekolah ini juga didukung oleh beberapa alat pembelajaran lain seperti *proyektor*, poster-poster bernuansa Islami dan pendidikan, juga alat-alat peraga guna mengembangkan potensi pembelajaran dan pemahaman siswa/i.

B. Deskripsi Data

Proses penelitian dan pengumpulan data ini dilakukan di SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh, pada tanggal 01 Agustus 2018 sampai 01 September 2018. Penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada siswa/i kelas VI Al-Mulk, sesuai arahan dan bimbingan khusus dari peneliti tentunya.

² Lihat pada lampiran Keadaan Guru/Pegawai SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu Pembiasaan Shalat Berjama'ah sebagai variabel X dan Pengalaman Beragama sebagai variabel Y.

1. Pembiasaan Shalat Berjam'ah (Variabel X)

Deskripsi data pembiasaan shalat berjama'ah merupakan hasil gambaran data pembiasaan shalat berjama'ah pada anak di dalam lingkungan sekolah yaitu di SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh. Penilaian angket dengan memberi skor tiap-tiap opsi pada jawaban soal dan membedakan skor untuk soal positif dan soal negatif. Skor tertinggi untuk setiap opsi jawaban adalah 5 sedangkan skor terendah adalah 1. Pada butiran soal positif jika responden menjawab sangat setuju (SS) maka skor yang diperoleh adalah 5, jika jawabannya setuju (S) maka skornya 4, jika jawabannya ragu-ragu (RG) maka skornya 3, jika jawabannya tidak setuju (TS) maka skornya 2, dan jika jawabannya sangat tidak setuju (STS) maka skornya 1. Sedangkan pada butiran soal negatif penilaiannya kebalikan dari pada butiran soal positif. Jika responden menjawab sangat setuju (SS) maka skornya 1, jika jawabannya setuju (S) maka skornya 2, jika jawabannya ragu-ragu (RG) maka skornya 3, jika jawabannya tidak setuju (TS) maka skornya 4, dan jika jawabannya sangat tidak setuju (STS) maka skornya 5.

Tabel 4.2 Hasil respon siswa/i tentang pembiasaan shalat berjama'ah

No	Pernyataan	Jenis Soal	SS	S	RR	TS	STS
1	Shalat berjama'ah membuat waktu saya banyak terbuang	Negatif	0	0	1	7	16
2	Saya shalat berjama'ah karena keinginan sendiri	Positif	14	10	0	0	0
3	Saya melaksanakan shalat berjama'ah karena perintah dari guru	Negatif	0	1	1	11	11

No	Pernyataan	Jenis Soal	SS	S	RR	TS	STS
4	Ketika melaksanakan shalat, saya merasa berbicara langsung dengan Allah	Positif	14	9	1	0	0
5	Saya tidak merasakan pengaruh apapun dari shalat berjama'ah	Negatif	0	0	1	8	15
6	Saya senang melaksanakan shalat berjama'ah	Positif	22	2	0	0	0
7	Saya melaksanakan shalat berjama'ah dimanapun saya berada	Positif	6	18	0	0	0
8	Saya hanya melaksanakan shalat berjama'ah ketika berada di sekolah	Negatif	0	0	0	9	15
9	Dengan melaksanakan shalat berjama'ah, saya memperoleh rasa aman dan tenang	Positif	19	5	0	0	0
10	Saya tidak merasakan kenyamanan ketika shalat berjama'ah	Negatif	0	0	0	5	19
11	Jika tidak melaksanakan shalat secara berjama'ah saya merasa gelisah	Positif	18	4	2	0	0
12	Saya lebih senang shalat sendiri daripada berjama'ah	Negatif	0	2	0	2	20
13	Saya memperoleh banyak teman karena sering shalat berjama'ah	Positif	21	1	1	1	0
14	Saya tetap memiliki banyak teman meskipun tidak ikut shalat berjama'ah	Negatif	0	0	1	5	18
15	Jika adzan berkumandang saya segera begerak ke masjid meskipun saya sedang asik bermain	Positif	19	4	1	0	0
16	Saya tetap meneruskan permainan saya meskipun adzan sudah berkumandang	Negatif	0	0	3	4	17
17	Saya melaksanakan shalat berjama'ah supaya mendapatkan pahala yang lebih dari Allah	Positif	20	2	1	1	0

No	Pernyataan	Jenis Soal	SS	S	RR	TS	STS
18	Saya ikut shalat berjama'ah supaya mendapatkan pujian	Negatif	0	0	2	2	20
19	Shalat berjama'ah pahalanya lebih besar daripada shalat sendiri	Positif	19	4	0	1	0
20	Shalat berjama'ah sama saja pahalanya dengan shalat sendirian asal dilakukan dengan khusyu'	Negatif	0	0	1	5	18

Sumber: Hasil Olah Data Angket Penelitian

Tabel 4.3 Deskripsi Statistik Pembiasaan Shalat Berjama'ah (Variabel X)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor rata-rata	24	85	100	94,37	2,901
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Hasil pengolahan skor rata-rata menggunakan SPSS versi 20.00.³

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa perolehan skor dari 24 orang responden dengan data yang valid untuk variabel (X) pembiasaan shalat berjama'ah adalah nilai minimumnya 85, nilai maksimumnya 100, mean (rata-rata) 94,37 dan standar deviasi 2.901.⁴ Dimana nilai minimum dan maksimum akan digunakan untuk mengukur tingkat pembiasaan shalat berjama'ah terendah sampai tingkat pembiasaan shalat berjama'ah tertinggi.

Standar deviasi merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur jumlah variasi atau sebaran nilai data, sebaran deviasi rendah menunjukkan bahwa titik data cenderung mendekati mean (rata-rata), sedangkan standar deviasi yang

³ Hasil pengolahan Skor Rata-rata Menggunakan SPSS versi 20.00

⁴ Hasil pencarian melalui spss versi 2.0

tinggi menunjukkan bahwa titik data tersebar pada rentang nilai yang lebih luas.⁵ Jadi jika dibuat rentang skor angka pembiasaan shalat berjama'ah dengan jumlah responden 24 orang yang mana semuanya valid, maka dapat dilihat frekuensi dan persentasi skor pembiasaan shalat berjama'ah dapat divisualisasikan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Deskripsi Frekuensi Pembiasaan Shalat Berjama'ah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
85	1	4,2	4,2	4,2
91	1	4,2	4,2	8,3
92	2	8,3	8,3	16,7
93	3	12,5	12,5	29,2
94	2	8,3	8,3	37,5
95	11	45,8	45,8	83,3
96	1	4,2	4,2	87,5
97	1	4,2	4,2	91,7
100	2	8,3	8,3	100,0
Total	24	100,0	100,0	

Sumber: Uji deskripsi frekuensi pembiasaan shalat berjama'ah melalui aplikasi SPSS⁶

Keterangan Tabel:

Pada kolom pertama tabel merupakan nilai dari angket pembiasaan shalat berjama'ah. Hasil tersebut didapatkan dari perjumlahan semua skor yang didapatkan oleh setiap responden pada tiap-tiap butir soal. Pada kolom *frequency* merupakan jumlah siswa/i yang memiliki nilai rata-rata tersebut. *Percent* merupakan jumlah persen yang didapatkan dari tiap-tiap butir soal berdasarkan

⁵ <http://www.sridianti.com/pengertian-standar-deviasi.html>

⁶ Uji Deskripsi frekuensi pembiasaan shalat berjama'ah melalui aplikasi SPSS

jumlah skor dan jumlah responden pada *frequency*. Sedangkan valid percent merupakan jumlah persen yang valid yang di ambil dari percent dan *cumulative percent* merupakan jumlah keseluruhan dari percent.

Tabel 4.5
Indeks Tingkat Pembiasaan Shalat Berjama'ah

No	Rentang perolehan skor pembiasaan shalat berjama'ah	Level/tingkat pembiasaan	Jumlah siswa/i	Persentase (%)
1	100-85	Tinggi	15	62,5 %
2	94-85	Sedang	9	37,5 %
3	-	Rendah	-	
Jumlah			24	100%

Keterangan Tabel:

Rentang skor pembiasaan shalat berjama'ah diperoleh dari nilai maksimum dan minimum yang sudah dihitung ditabel sebelumnya. Kemudian ditentukan intervalnya (sentral) dengan cara: skor maksimum dikurangi dengan skor minimum lalu dibagi dengan jumlah item kemudian dikali 100%. Seperti pada tabel diatas skor maksimum (100) dikurangi dengan skor minimum (85) dibagi jumlah item (3) dan kemudian dikali 100%. Jadi interval untuk tabel di atas adalah 5.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa tingkat pembiasaan shalat berjama'ah pada anak yang berjumlah 24 orang, sebanyak 15 orang mempunyai tingkat pembiasaan shalat berjama'ah yang tinggi (62,5%), 9 orang mempunyai tingkat pembiasaan shalat berjama'ah sedang (37,5%) dan tidak ada siswa/i yang mempunyai tingkat pembiasaan shalat berjama'ah rendah.

Selanjutnya, untuk melihat data dari pembiasaan shalat berjama'ah normal atau tidak, penulis sudah melakukan uji normalitas menggunakan uji

nonparametik yaitu dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Rata-rata pembiasaan shalat berjama'ah
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	94,38
	Std. Deviation	2,901
	Absolute	,248
Most Extreme Differences	Positive	,248
	Negative	-,210
Kolmogorov-Smirnov Z		1,215
Asymp. Sig. (2-tailed)		,104

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Keterangan:

Uji *kolmogorov smirnov* ini merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai. Kelebihan uji ini adalah lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi antar satu pengamat dengan pengamat yang lain. Konsep dasar dari uji normalitas *kolmogorov smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku.⁷ Penerapan pada uji *kolmogorov smirnov* adalah jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data

⁷<http://fe.unisma.ac.id/MATERI%20AJAR%20DOSEN/STATS/AriRiz/MA%20Kolmogorov%20smirnov.pdf>

yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data baku, berarti data tersebut tidak normal. Jika $P < 0,05$ distribusi data tidak normal dan jika $P > 0,05$ distribusi data normal. Berdasarkan penjelasan di atas, nilai kolmogorov smirnov Z yang terdapat pada tabel 4.5 adalah 1,215 dan $P: 0,104 > 0,05$ maka data tersebut dikatakan normal.

2. Pengalaman Beragama Pada Anak (Variabel Y)

Deskripsi selanjutnya adalah pengalaman beragama, nilai pengalaman beragama ini diambil dari nilai praktik religius yang telah dinilai langsung oleh guru bersangkutan. Data yang mencakup jumlah responden, perolehan skor, nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasinya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Descriptive Statistics Pengalaman Beragama (Variabel Y)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman Beragama	24	91,00	98,00	95,9583	1,85283
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Uji deskripsi statistik pengalaman beragama menggunakan SPSS versi 20.00.⁸

Keterangan Tabel:

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa perolehan skor dari 24 orang responden dengan data yang valid untuk variabel (Y) pengalaman beragama pada anak adalah nilai minimumnya 91,00, nilai maksimumnya 98,00, *mean* (rata-

⁸ Uji deskripsi statistik pengalaman beragama menggunakan SPSS versi 20.00

rata) 95,9583 dan standar deviasinya 1, 85283.⁹ Dimana nilai minimum dan maksimum akan digunakan untuk mengukur tingkat pengalaman beragama anak yang dapat dilihat dari nilai praktik religius terendah sampai nilai praktik religius tertinggi. Sedangkan standar deviasi merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur jumlah variasi atau sebaran nilai data, sebaran deviasi rendah menunjukkan bahwa titik data cenderung mendekati mean (rata-rata).¹⁰ Sedangkan standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa titik data tersebar pada rentang nilai yang lebih luas.

Jika dibuat rentang skor angka pengalaman beragama yang diperoleh dengan jumlah responden 24 orang yang mana semuanya valid, maka frekuensi dan persentasi skor pengalaman beragama dapat divisualisasikan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Deskripsi Frekuensi Pengalaman Beragama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
91,00	1	4,2	4,2	4,2
92,00	1	4,2	4,2	8,3
94,00	2	8,3	8,3	16,7
95,00	5	20,8	20,8	37,5
96,00	2	8,3	8,3	45,8
97,00	9	37,5	37,5	83,3
98,00	4	16,7	16,7	100,0
Total	24	100,0	100,0	

⁹ Hasil pencarian melalui spss versi 2.0

¹⁰ <http://www.sridianti.com/pengertian-standar-deviasi.html>.

Sumber: Uji deskripsi frekuensi menggunakan aplikasi spss versi 2.00.¹¹

Keterangan tabel:

Pada kolom pertama tabel merupakan nilai pengalaman beragama yang diambil dari nilai praktik religius siswa/i. Hasil tersebut didapatkan oleh penulis melalui pengumpulan data dokumentasi yang diperoleh dari wali kelas siswa/i kelas VI Al-Mulk. Pada kolom *frequency* merupakan jumlah siswa/i yang memiliki nilai praktik religius yang disebutkan pada kolom sebelumnya. *Percent* merupakan jumlah persen yang didapatkan dari jumlah responden pada *frequency*. Sedangkan *valid percent* merupakan jumlah persen yang valid yang di ambil dari *percent* dan *cumulative percent* merupakan jumlah keseluruhan dari *percent*.

Tabel 4.9
Tingkat Nilai Pengalaman Beragama

No	Rentang perolehan skor pengalaman beragama	Level/tingkat	Jumlah siswa/i	Persentase (%)
1	98-95,67	Tinggi	20	83,3%
2	94-90,99	Sedang	4	16,6%
3	-	Rendah	-	-
Jumlah			24	100%

Keterangan:

Rentang pengalaman beragama anak diperoleh dari nilai maksimum dan minimum yang sudah dihitung ditabel sebelumnya. Kemudian ditentukan intervalnya (sentral) dengan cara: skor maksimum dikurangi dengan skor

¹¹ Uji deskripsi frekuensi menggunakan aplikasi spss versi 2.00

minimum lalu dibagi dengan jumlah item kemudian dikali 100%. Seperti pada tabel di atas skor maksimum (98) dikurangi dengan skor minimum (91) dibagi jumlah item (3) dan kemudian dikali 100%. Jadi interval untuk tabel di atas adalah 2,33.

Kemudian, untuk melihat data pengalaman beragama di atas normal atau tidak, penulis telah menguji normalitas data tersebut yang akan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Nilai Siswa
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	95,9583
	Std. Deviation	1,85283
	Absolute	,255
Most Extreme Differences	Positive	,135
	Negative	-,255
	Kolmogorov-Smirnov Z	1,248
Asymp. Sig. (2-tailed)		,089

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Keterangan:

Penerapan pada uji kolmogorov smirnov adalah jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data baku, berarti data tersebut tidak normal. Jika $P < 0,05$ distribusi data tidak normal dan jika $P > 0,05$ distribusi data normal. Berdasarkan penjelasan di atas,

nilai *kolmogorov smirnov Z* yang terdapat pada tabel di atas adalah 1,248 dan $P: 0,089 > 0,05$ maka data tersebut dikatakan normal.

Selanjutnya, untuk melihat data yang diperoleh homogen atau tidak, penulis telah melakukan uji homogenitas yang akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 *Test of Homogeneity of Variances*

Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,614	4	15	,659

Sumber: Uji Homogenitas dengan menggunakan SPSS versi 20.00¹²

Keterangan:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan varian dari kedua kelompok populasi tersebut sama (homogen) sedangkan jika nilai signifikansinya $< 0,05$, maka varian dari kedua kelompok populasi tersebut tidak sama (tidak homogen). Berdasarkan nilai signifikansi yang telah ditentukan di atas, perhatikan pada kolom signifikan, nilai signifikannya yaitu 0,659. Artinya $0,659 > 0,05$ dan data tersebut dinyatakan homogen.

3. Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjama'ah Terhadap Pengalaman Beragama Anak (deskripsi data regresi linear)

Berdasarkan data yang telah diolah, selanjutnya untuk mencari apakah ada pengaruh antara pembiasaan shalat berjama'ah (variable X) terhadap pengalaman beragama anak (variabel Y) penulis menggunakan rumus regresi linear sederhana.

¹² Uji Homogenitas dengan menggunakan SPSS versi 20.00

Regresi linear sederhana adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tak bebas (dependent).¹³ Untuk mencari regresi linear sederhana ini penulis menggunakan bantuan SPSS versi 20.00 dengan cara memasukkan data variabel X (pembiasaan shalat berjama'ah) dan variabel Y (pengalaman beragama) ke dalam form yang tersedia pada program tersebut.

Hasil yang didapatkan untuk regresi linear sederhana, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Regresi Linear Sederhana

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	35,901	1	35,901	33,293	,000 ^b
Residual	23,724	22	1,078		
Total	59,625	23			

a. Dependent Variable: Pengalaman Beragama

b. Predictors: (Constant), Pembiasaan Shalat Berjama'ah

Sumber: Uji regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 20.00¹⁴

Keterangan tabel:

Ada atau tidaknya pengaruh pembiasaan shalat berjama'ah terhadap pengalaman beragama anak kita cukup melihat nilai signifikan yang ada pada tabel 4.12 di atas. Apabila nilai signifikannya $< 0,05$ maka artinya data tersebut signifikan dan terdapat adanya pengaruh. Jika nilai signifikannya $> 0,05$ maka artinya data tersebut tidak signifikan dan tidak adanya pengaruh. Berdasarkan data

¹³Syofian, Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), hlm. 284.

¹⁴ Uji regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 20.00

yang diperoleh, nilai signifikansi yang terdapat pada tabel di atas adalah 0,00 maka 0,00 lebih kecil dari pada 0,05 jadi data regresi linear tersebut dikatakan signifikan.

Selanjutnya untuk melihat besarnya koefisien determinasi maka perhatikan tabel berikut ini:

Tabel 4. 13 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,776 ^a	,602	,584	1,03844

Keterangan Tabel:

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 4.13 di atas, $r = 0,776$ dimana r merupakan koefisien korelasi, dan $r^2 = 0,602$ dimana r^2 merupakan koefisien determinasi. Korelasi antara pembiasaan shalat berjama'ah dengan pengalaman beragama sangat positif yaitu 78%, artinya semakin sering pembiasaan shalat berjama'ah dilakukan maka akan semakin besar pengalaman beragama didapatkan. Sedangkan besarnya pengaruh adalah 60,2%, artinya 60,2% pembiasaan shalat berjama'ah berpengaruh pada pengalaman beragama, dan 39,8% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis, seperti faktor lingkungan dan keluarga.

C. Analisis Data dan Interpretasi Data

1. Pembiasaan Shalat Berjama'ah

Berdasarkan deskripsi data angka pembiasaan shalat berjama'ah yang respondennya berjumlah 24 orang, menunjukkan bahwa tingkat pembiasaan

yang dikategorikan tinggi sebanyak 15 orang (62,5%), kemudian yang dikategorikan sedang sebanyak 9 orang (37,5%), dan tidak ada yang dikategorikan rendah. Posisi tersebut mempengaruhi pada tingkat pengalaman beragama anak yang bisa dilihat dari nilai praktik religiusnya, nilai praktis religius ini dinilai langsung oleh guru yang bersangkutan sebanyak 2 kali dalam setiap semester.

2. Pengalaman Beragama Pada Anak

Berdasarkan deskripsi data angka pengalaman beragama anak yang respondennya berjumlah 24 orang, menunjukkan bahwa tingkat pengalaman beragama yang didapatkan oleh anak dikategorikan tinggi sebanyak 20 orang (83,3%), kemudian yang dikategorikan sedang sebanyak 4 orang (16,6%), dan tidak ada yang dikategorikan rendah.

3. Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjama'ah Terhadap Pengalaman Beragama Anak

Berdasarkan deskripsi data yang telah diolah pada tabel di atas bahwa korelasi antara pembiasaan shalat berjama'ah dengan pengalaman beragama sangat positif yaitu 78%, artinya semakin sering pembiasaan shalat berjama'ah dilakukan maka akan semakin besar pengalaman beragama didapatkan. Sedangkan besarnya pengaruh adalah 60,2%, artinya 60,2% pembiasaan shalat berjama'ah berpengaruh pada pengalaman beragama, dan 39,8% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis, seperti faktor lingkungan dan keluarga.

4. Uji Hipotesis

Pada tulisan ini terdapat 1 hipotesis yang akan di uji, yaitu:

Ho : tidak adanya pengaruh signifikan dari pembiasaan shalat berjama'ah terhadap pengalaman beragama anak

Ha : adanya pengaruh signifikan dari pembiasaan shalat berjama'ah terhadap pengalaman beragama anak

Kemudian untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan benar atau salah, maka perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	53,987	7,046		7,662	,000
1 Pembiasaan Shalat Berjama'ah	,431	,075	,776	5,770	,000

a. Dependent Variable: Pengalaman Beragama

Sumber: Hasil uji hipotesis regresi linear menggunakan SPSS versi 20.00

Keterangan:

Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a terima dan jika nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan data di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,770$ dan $t_{tabel} = 2,074$. Ternyata $t_{hitung} = 5,770 > t_{tabel} = 2,074$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari pembiasaan shalat berjama'ah terhadap pengalaman beragama anak di SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh.

Taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05. Untuk melihat signifikan atau tidak maka cukup lihat pada kolom sig. (2-tailed). Pada tabel di atas, nilai signifikannya adalah 0,000, sehingga 0,000 lebih kecil dari pada 0,005.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dari output di atas dapat diketahui nilai $t = 5,770$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan keterangan di atas, hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya yaitu BAB I terbukti kebenarannya, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pembiasaan shalat berjama'ah terhadap pengalaman beragama anak di SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh.

D. Upaya-upaya Sekolah Dalam Membentuk Pengalaman Beragama Anak

Pelaksanaan kegiatan religius seperti pembiasaan shalat berjama'ah yang dimaksud disini adalah suatu rencana yang telah disusun secara sistematis oleh pihak sekolah dalam kegiatan keagamaan guna membentuk pengalaman beragama peserta didik disekolah. Berdasarkan pengamatan penulis dan informasi yang didapat dari pihak sekolah, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjama'ah yang dilakukan di SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh, wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa/i dan diikuti oleh seluruh civitas akademik sekolah.

Tidak hanya membiasakan shalat berjama'ah, ada beberapa kegiatan keagamaan lain yang dilaksanakan di sekolah tersebut sebagai upaya

pembentukan pengalaman beragama pada anak, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Salat dhuha berjamaah
2. Salat dzuhur berjamaah
3. Tahfidz Al-Quran
4. Membaca Al-Qur'an, do'a dan shalawat sebelum jam pelajaran pertama dimulai
5. Dzikir dan membaca surah yasin pada hari Jum'at
6. Qurban dan bakti sosial
7. Pesantren kilat ramadhan
8. Manasik haji

Dilihat dari waktu pelaksanaannya, kegiatan keagamaan tersebut ada yang dilakukan secara rutin baik harian maupun mingguan. Kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari antara lain membaca Al-Qur'an dan do'a sebelum memulai pelajaran, salat dzuhur dan salat Dhuha berjama'ah. Shalat dhuha dilakukan sekitar pukul 09.30-10.00, sedangkan shalat dzuhur dilakukan pada jam istirahat kedua yang dibimbing langsung oleh guru di SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh dan diikuti juga oleh seluruh civitas akademik di sekolah tersebut.

Ada yang unik dari kegiatan keagamaan yang berlaku di sekolah ini, pemberlakuan kegiatan keagamaan disini tidak hanya di selenggarakan untuk siswa/i saja namun juga untuk guru dan para staff. Inilah yang membedakan SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh ini dengan sekolah-sekolah yang lain. Dimana seluruh civitas akademik turut serta dalam kegiatan keagamaan tersebut, sehingga

memudahkan untuk membiasakan hal-hal baik bagi anak, mengingat nantinya mereka akan melihat apa yang gurunya kerjakan dan akan menirunya. Berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran diharapkan dapat tercipta sikap mental dan potensi positif pada peserta didik sehingga dapat membentuk pengalaman beragama peserta didik dan dijadikan sebagai latihan sehari-hari untuk mendisiplinkan diri terhadap ajaran Islam.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data dan interpretasi data tentang pengaruh pembiasaan shalat berjama'ah terhadap pengalaman beragama anak dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear dengan menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,770$ dan $t_{tabel} = 2,074$. Nilai $t_{hitung} = 5,770 > t_{tabel} = 2,074$. Artinya terdapat pengaruh pembiasaan shalat berjama'ah terhadap pengalaman beragama anak. Dengan nilai signifikansinya $0,00$. Nilai $0,00 < 0,05$. Itu artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari pembiasaan shalat berjama'ah terhadap pengalaman beragama anak di SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh.
2. Berdasarkan deskripsi data yang telah diolah melalui aplikasi SPSS, korelasi antara pembiasaan shalat berjama'ah dengan pengalaman beragama sangat positif yaitu 78% , artinya semakin sering pembiasaan shalat berjama'ah dilakukan maka akan semakin besar pengalaman beragama didapatkan. Tingginya pengaruh dari pembiasaan shalat berjama'ah adalah $60,2\%$, artinya $60,2\%$ pembiasaan shalat berjama'ah berpengaruh pada pengalaman beragama, dan $39,8\%$ lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis, seperti faktor lingkungan dan keluarga.

B. Saran

1. Bagi Guru:

Sudah menjadi kewajiban guru untuk membiasakan kegiatan shalat berjama'ah di lingkungan sekolah, dan sejauh ini memang benar-benar diaplikasikan dengan baik. Namun perlu bagi guru untuk mengajak orang tua murid untuk ikut bekerja sama dalam membiasakan shalat berjama'ah kepada peserta didik ketika mereka berada dirumah. Supaya mereka juga mendapatkan perhatian tentang shalat berjama'ah lebih menyeluruh lagi.

2. Bagi Orang Tua

Pendidikan pertama didapatkan anak dilingkungan keluarga, sebegus apapun pendidikan yang didapatkan anak di lingkungan sekolahnya tidak akan mampu berpengaruh sepenuhnya jika tidak di dukung oleh lingkungan keluarganya. Maka perlu bagi orang tua untuk ikut serta membiasakan hal-hal baik kepada anak terutama saat masih usia dini. Karena nantinya akan berpengaruh kepada anak ketika ia tumbuh dewasa nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abad Badruzzaman, *Sudah Shalat, Masih Maksiat?* Solo: Ziyad Visi Media, 2011
- Abdillah Hasan, *Sempurnakan Shalatmu A-Z Dari Kelalaian-Kelalaian Yang Membuat Shalat Sia-Sia*, Jakarta: Cerdas Taqwa, 2012
- Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006
- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pengembangan Watak Bangsa*, Jakarta: RajaGrafindo, 2005
- Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, Jld. I, TK: Dar Al-Fakr, tt
- Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011
- Ali Imron, "Re-Interpretasi Hadits Tarbawi Tentang Kebolehan Memukul Anak". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember 2012
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Asep Nurhalim, *Buku Lengkap Panduan Shalat*, Jakarta: Belanor, 2010
- Epon Ningrum, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Putra Setia, 2013
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2001
- Lina Hadiawati, Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 2, No. 1, 2008
- Lukman Hakim, Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa SD Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 10, No. 1, 2012
- M. Ali Hasan, *Hikmah Shalat dan Tuntunannya*, Jakarta: Raja Grafindo, 2000
- M. Nur Abrari, *Shalat Berjam'ah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah, dan Peringatan Tentang Pelaksanaan Shalat Berjam'ah*, Solo: Pustaka Arafah, 2002

- Marzuki Abu Bakar, *Metodologi Penelitian Sistematis Proposal*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2013
- Muchtar Yahya, *Pertumbuhan Akal dan Menempatkan Naluri Kanak-Kanak*, Cet.III, Jakarta: Bulan Bintang, 2000
- Muhammmad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: AR. Ruzz Media Group, 2010
- Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000
- Rahman dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Romlah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandar Lampung: Fakta Perss, 2010
- Saiful Hadi, Model Pembentukan Kecerdasan Moral Spiritual Siswa SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, *Jurnal Islamuna*, Vol. 2, No. 1, Juni 2015
- Sudirman, *Psikologi Pendidikan*, Cet. I, Jakarta: Bina Aksara, 2000
- Sugioyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Baru*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994
- Surapto, *Metode Riset*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004
- Ust. Hanafi, *IPAIL "Intisari Pengetahuan Agama Islam Lengkap"*, Jakarta: Bintang Indonesia, tt
- Wina Sanjaya, *Strataegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009
- Zakiah Daradjat, *Psikologi Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2003

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-351/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
- | | |
|----------------------|----------------------------|
| Dr. Muzakir, M.Ag | sebagai pembimbing pertama |
| Saifullah, S.Ag., MA | sebagai pembimbing kedua |

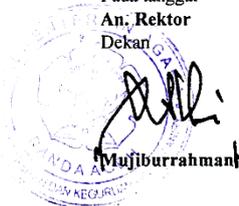
Untuk membimbing skripsi

- Nama : Diva Dina
- NIM : 140201079
- Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Judul : Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjama'ah terhadap Pengalaman Beragama Anak di SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genjil Tahun Akademik 2018/2019;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2018

An. Rektor
Dekan


Mujiburrahman

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



SD ISLAM AL-AZHAR CAIRO BANDA ACEH-INDONESIA

JL. AL-AZHAR, LAMGUGOB, BANDA ACEH | HP +62811-6874-00

SURAT KETERANGAN

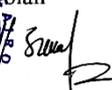
Nomor : 421.1/SDIA/191/2018

Kepala SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh menerangkan bahwa :

Nama : Diva Dina
NIM : 140 201 079
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S-1

Yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian sesuai dengan judul: “ **PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA’AH TERHADAP PENGALAMAN BERAGAMA ANAK DI SD ISLAM AL-AZHAR CAIRO BANDA ACEH**” tanggal 01 Agustus s.d 01 September 2018 sesuai dengan surat izin dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh No. 820/A3/5739 tanggal 01 Agustus 2018.

Demikian Surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 03 September 2018
Kepala Sekolah

Siti Annah, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 7561 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/07 /2018

26 Juli 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh
2. SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Diva Dina
N I M : 140 201 079
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Mesjid, No.16C, Tungkop, Darussalam, Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjama'ah Terhadap Pengalaman Beragama Anak di SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,
M. Said Farzah Ali

Kode 8314



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

JALAN. P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TELP. (0651) 7555136, 7555137
E-mail: dikbud@bandaacehkota.go.id Website: www.dikbud.bandaaceh.go.id

Kode Pos: 23125

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 820/A3/5739

TENTANG

PENGUMPULAN DATA PADA SD ISLAM AL-AZHAR CAIRO KOTA BANDA ACEH

Dasar : Surat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh nomor : B-7561/Un.08/TU-FTK/TL.00/07/2018 tanggal 26 Juli 2018, perihal Permohonan Izin Mengumpulkan Data Menyusun Skripsi.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : Diva Dina
NIM : 140 201 079
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S-1
Untuk : Mengumpulkan data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :
PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH TERHADAP PENGALAMAN BERAGAMA ANAK DI SD ISLAM AL-AZHAR CAIRO BANDA ACEH.

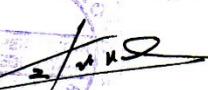
Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi mahasiswa yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil, Penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Banda Aceh.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 1 Agustus s.d 1 September 2018.

Demikianlah surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Banda Aceh, 1 Agustus 2018 M
17 Dzulqa'idah 1439 H

An. KABID PEMBINAAN SD
KASI PESERTA DIDIK DAN
PEMBANGUNAN KARAKTER


DRS. AFRIZAL
Penata TK.I
NIP. 19630423 198602 1 001

Tembusan,
1. Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Mahasiswa/i yang bersangkutan
3. Arsip

DAFTAR SISWA SD ISLAM AL-AZHAR CAIRO BANDA ACEH

NAMA KELAS	WALI KELAS	L	P	JML	L	P	JLH
I Abu Bakar	Khaisul Fitri, S.Pd.I - wina Mustika	14	14	28	55	59	114
I Umar Bin Khatab	Nurul Fadhilah, S.Pd.I - Tia Nailil Azmi	14	14	28			
I Usman Bin Affan	Anisah, S.Pd - Zee Trina	14	15	29			
I Ali Bin Abi Thalib	Isma Rahmawati, S.HI - Fakriah, S.Pd.I	13	16	29			
II Al-'Adiyat	Yutri Mainarti, S.Pd	18	13	31	89	70	159
II Al-Qadr	Trisna Yunita, S.Pd	17	15	32			
II An-Najmu	Suci Rahmadhani, S.Pd	18	14	32			
II Al-Bayyinah	Rida Yanti, S.Pd	18	14	32			
II At-Tiin	Fitrina, S.Pd,I	18	14	32			
III Adh-Dhuha	Noviana, S.Pd	17	16	33	82	78	160
III Al-Lail	Mawaddah, S.Pd.I	16	16	32			
III Asy-Syams	Ely Rosdiana, S.Sos.I	17	14	31			
III Al-Balad	Rahmah, S.Pd.I	14	18	32			
III Al-Buruj	Agustina, S.Pd.I	18	14	32			
IV Al-Furqan	Cut Nadia Sofia, S.Pd.I	16	16	32	83	76	159
IV Al-Fajr	Liza Safrina, S.Pd.I	17	15	32			
IV Al-A'la	Khairun Nisak, S.Pd.I	15	16	31			
IV An-Naba'	Maisyarah S., S.Pd.I, M.Pd	14	17	31			
IV Al-Anbiya'	Wiranda Sari, S.Pd	21	12	33			
V Al-Qalam	Tirona Fajar, S.Pd	16	15	31	84	75	159
V Al-Insan	Munira Maghfirah, S.Pd	14	18	32			
V Al-Muzzammil	Khusnul Hatimah, S.Pd	16	16	32			
V Al-Kahfi	Wihil Mina, S.Pd	18	14	32			
V At-Thariq	Marchamah, S.Pd.I	20	12	32			
VI Al-Mulk	Maryam, S.Pd.I	15	16	31	83	76	159
VI Al-Mursalat	Roudhia Rahma, S.Pd	17	15	32			
VI Ar-Rahman	Marhamah, S.Pd.I	15	16	31			
VI An-Nahl	Wirdasari, S.Pd	18	14	32			
VI An-Nur	Trisnawati, S.Pd.I	18	15	33			
JUMLAH		476	434	910	476	434	910

No. Urut	NAMA	NUPTK	Tempat Tanggal Lahir	L/P	Ijazah Tertinggi dan tahun Ijazah	Jurusan	Jabatan	Masa Kerja			Agama	Jml Tanggungan	
								Jml Jam Mengajar	Seluruhnya			Istri/Suami	Anak
1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15
38	Reflianti, S.Pd	-	Haloban A. Singkil, 25 Maret 1991	P	S-1 Tahun 2014	Matematika	G/Koordinator Tahfizh	24	3	11	Islam	-	-
39	Novi Yanti Rahmi, A.Ma	-	Aceh Besar, 05 Februari 1985	P	D-II Tahun 2007	D-II PGMI	Cleaning Service	24	3	7	Islam	1	2
40	Madina, S.Pd.I	-	Takengon, 18 Oktober 1981	P	S-1 Tahun 2015	PAI	Guru Agama	20	3	7	Islam	1	5
41	Harizt Azfar, M.Ag	-	Banda Aceh, 25 Januari 1993	L	S-2 Tahun 2018	Bahasa Arab	Guru Tahfizh	24	3	1	Islam	-	-
42	Khaisul Fitri, S.Pd.I	-	Miruek Lamredeup, 22 September 1999	P	S-1 Tahun 2014	Matematika	Wali Kelas I An-Nass	22	3	1	Islam	-	-
43	Siti Rahmah, S.Pd.I	-	Samalanga, 15 Februari 1990	P	S-1 Tahun 2015	PAI	Guru Tahfizh	24	3	1	Islam	1	1
44	Nurul Fadhliah, S.Pd.I	-	Pidie, 19 Maret 1992	P	S-1 Tahun 2013	PGMI	Wali Kelas I Al-Falaq	22	2	9	Islam	1	1
45	Ahmaddin, S.Pd.I	-	Langsa, 30 Juli 1991	L	S-1 Tahun 2015	Bahasa Arab	Guru Tahfizh	24	2	6	Islam	-	-
46	Suci Rahmadhani, S.Pd	-	Banda Aceh, 14 April 1989	P	S-1 Tahun 2013	PGSD	Wali Kelas II An-Najmu	22	2	1	Islam	-	-
47	Hayatunnisak, S.Pd	-	Blang Dalam, 05 Juli 1992	P	S-1 Tahun 2015	Bahasa Inggris	Guru Bahasa Inggris	14	1	10	Islam	-	-
48	Wardah Lalla, S.Pd	-	Buntul Fitri, 10 Maret 1993	P	S-1 Tahun 2016	Fisika	Guru Tahfizh	24	1	10	Islam	-	-
49	Nur Rahmi, S.Sos.I	-	Banda Aceh, 01 Mei 1992	P	S-1 Tahun 2016	Komunikasi dan Penyiaran Islam	Guru Tahfizh	24	1	10	Islam	-	-
50	Nurhafizah, A.Md	-	Tungkob, 25 April 1994	P	D-III Tahun 2016	Pustaka	Pustakawan	24	1	10	Islam	1	-
51	Muhammad Junaidi	-	Ranub Dong, 24 Juni 1995	L	SMA Tahun 2012	SMA	Guru Tahfizh	24	1	10	Islam	-	-
52	Munira Magfirah, S.Pd	-	Aceh Besar, 02 Agustus 1994	P	S-1 Tahun 2016	Kimia	Wali Kelas V Al-Insan	26	1	0	Islam	-	-
53	Nurul Hidayah, S.Pd	-	Durian Kawan, 11 September 1991	P	S-1 Tahun 2016	Matematika	Guru Tahfizh	24	1	0	Islam	-	-
54	Yutri Mainarti, S.Pd	-	Banda Aceh, 24 Juli 1987	P	S-1 Tahun 2011	PGSD	Wali Kelas II Al-'Adiyat	22	1	0	Islam	1	2
55	Khusnul Hatimah, S.Pd	-	Wihneh, 9 Mei 1984	P	S-1 Tahun 2007	PKK	Wali Kelas V Al-Muzzammil	26	1	0	Islam	1	3
56	Khairiah, S.IP	-	Aceh Besar, 20 April 1993	P	S-1 Tahun 2016	Pustaka	Pustakawan	24	1	0	Islam	-	-
57	Hafidh Munandar	-	Neubok Badeuk, 04 Oktober 1996	L	SMA Tahun 2013	SMA	Cleaning Service	24	0	11	Islam	-	-
58	Taufik Kurrahman	-	Blang Cut, 01 Desember 1991	L	SMA Tahun 2008	SMA	Keamanan	24	0	1	Islam	-	-
59	Wina Mustika, S.Pd	-	Banda Aceh, 06 Januari 1992	P	S-1 Tahun 2014	Bahasa Inggris	Guru Kelas Kelas I An-Nass	24	0	1	Islam	1	-
60	Trisna Yunita, S.Pd	-	Desa Kedat Tanggal, 02 Agustus 1989	P	S-1 Tahun 2012	Bahasa Inggris	Wali Kelas II Al-Qadr	22	0	1	Islam	1	2
61	Muhammad Baihaqi Bestari, S.Pd	-	Lhokseumawe, 29 Oktober 1993	L	S-1 Tahun 2017	Bahasa Inggris	Guru Bahasa Inggris	14	0	1	Islam	-	-
62	Adelia Sugianto S.Sos.I	-	Banda Aceh, 09 November 1993	P	S-1 Tahun 2017	Bimbingan dan Konseling Islam	Bimbingan Konseling	24	0	1	Islam	-	-
63	Tia Nailil Azmi, S.Pd	-	Aceh Besar, 18 Januari 1994	P	S-1 Tahun 2016	Biologi	Guru Kelas Kelas I Al-Falaq	24	0	1	Islam	-	-
64	Rizki Ramadhani, S.Pd	-	Banda Aceh, 25 Februari 1994	P	S-1 Tahun 2016	Biologi	Guru IPA	24	0	1	Islam	-	-
65	Wiranda Sari, S.Pd	-	Bireuen, 14 Oktober 1994	P	S-1 Tahun 2017	Fisika	Wali Kelas IV Al-Anbiya'	26	0	1	Islam	-	-
66	Zee Trina, S.Pd	-	Banda Aceh, 19 Oktober 1994	P	S-1 Tahun 2017	Geografi	Guru Kelas Kelas I Al-Falaq	24	0	1	Islam	-	-
67	Nabilla Ummami, S.Ag	-	Banda Aceh, 03 Agustus 1994	P	S-1 Tahun 2017	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	Guru Tahfizh	24	0	1	Islam	-	-
68	Yuli Astuti, M.Pd	-	Sikabu, 20 Juli 1990	P	S-2 Tahun 2018	Pendidikan Seni	Guru SBDP	24	0	1	Islam	-	-
69	Anisah, S.Pd	-	Hieue, 19 Oktober 1994	P	S-1 Tahun 2017	PGMI	Wali Kelas I Al-Ikhlash	22	0	1	Islam	-	-
70	Wihil Mina, S.Pd	-	Weusiteh, 21 Januari 1994	P	S-1 Tahun 2017	PGSD	Wali Kelas V Al-Kahfi	26	0	1	Islam	1	-
71	Hertati, S.Pd	-	Cot Keuranji, 12 Maret 1987	P	S-1 Tahun 2011	PGSD	Koperasi	24	0	1	Islam	1	2

No Urut	NAMA	NUPTK	Tempat Tanggal Lahir	L/P	Ijazah Tertinggi dan tahun Ijazah	Jurusan	Jabatan	Jml Jam Mengajar	Masa Kerja Seluruhnya		Agama	Jml Tanggungan	
									11	12		13	14
1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15
1	Siti Aminah, S. Pd.I	5946 7636 6530 0042	Samalanga, 14 Juni 1985	P	S-1 Tahun 2010	PAI	Kepala Sekolah	24	11	1	Islam	-	3
2	Maisyarah S, S.Pd.I, M. Pd.	9434 7636 6430 0072	Aceh Besar, 02 Januari 1985	P	S-2 Tahun 2017	Administrasi Pendidikan	Wali Kelas IV An-Naba'	26	11	1	Islam	1	2
3	Rahmah, S. Pd.I	9738 7636 6430 0072	Samalanga, 06 April 1985	P	S-1 Tahun 2010	PAI	Wali Kelas III Al-Balad	23	11	1	Islam	-1	2
4	Fitriani, S.Pd.I	5040 7616 6330 0083	Aceh Besar, 08 Juli 1983	P	S-1 Tahun 2007	PAI	Tata Usaha	24	10	1	Islam	1	-
5	Ely Rosdiana, S.Sos.I	-	Idi Cut, 15 Mei 1984	P	S-1 Tahun 2007	Bimbingan dan Penyuluhan Islam	Wali Kelas III Asy-Syams	23	9	1	Islam	1	1
6	Fakriah, S.Pd.I	1037 7636 6530 0083	Trienggadeng, 07 Mei 1985	P	S-1 Tahun 2009	Matematika	Guru Kelas Kelas I Al-Falaq	24	9	1	Islam	1	2
7	Liza Safrina, S.Pd.I	2756 7636 6430 0102	Desa Teungoh, 24 April 1985	P	S-1 Tahun 2008	Matematika	Wali Kelas IV Al-Fajr	26	9	1	Islam	1	3
8	Aisyah	-	Ulee Titie, 31 Desember 1979	P	SMA Tahun 2007	SMA	Cleaning Service	10	9	1	Islam	1	1
9	Asrinawati, S.Ag	-	Belawan, 17 April 1976	P	S-1 Tahun 1999	Ahwalus Syakhshiyah	Wk keagamaan /G.Tahfizh	16	8	1	Islam	1	3
10	Fitriana, S.Pd.I	-	Cucum, 10 Juni 1986	P	S-1 Tahun 2010	Bahasa Inggris	Wali Kelas II At-Tiin	22	8	1	Islam	1	1
11	Roudhia Rahma, S.Pd	-	Banda Aceh, 14 April 1987	P	S-1 Tahun 2010	Fisika	Wali Kelas VI Al-Mursalat	26	8	1	Islam	1	3
12	Eva Maulizar, S.Pd	-	Rambayan, 29 Desember 1988	P	S-1 Tahun 2010	Matematika	WK. Kesiswaan	24	8	1	Islam	1	2
13	Marchamah, S.Pd.I	-	A. Besar, 14 April 1984	P	S-1 Tahun 2007	PAI	Wali Kelas V At-Thariq	26	8	1	Islam	1	3
14	Mawaddah, S.Pd.I	-	Banda Aceh, 29 Oktober 1986	P	S-1 Tahun 2011	PAI	Wali Kelas III Al-Lail	23	8	0	Islam	1	1
15	Isma Rahmawati, SHI	-	B. Aceh, 18 Maret 1985	P	S-1 Tahun 2009	Syariah Mu'amalah Wal Iqtishad	Wali Kelas I Al-Kautsar	22	8	1	Islam	1	3
16	Nurfajri, S.Pd.I	-	Aceh Besar, 06 Februari 1983	P	S-1 Tahun 2011	PAI	Guru Agama	20	8	0	Islam	1	-
17	Agustina Farida, S.Pd.I	-	Lamreh, 10 Agustus 1985	P	S-1 Tahun 2009	PAI	Guru Agama	24	8	0	Islam	1	2
18	Mukhlis Saputra	-	Banda Aceh, 11 November 1990	L	SMA Tahun 2009	SMA	Keamanan	24	7	7	Islam	1	-
19	Tirona Fajar, S.Pd	-	B. Aceh, 29 Juni 1988	P	S-1 Tahun 2010	Fisika	Wali Kelas V Al-Qalam	26	7	1	Islam	1	1
20	Rosmiati, A.Md	-	Bangka Jaya, 01 Desember 1989	P	D- III Tahun 2010	Pustaka	Pustakawan	24	7	1	Islam	1	2
21	Agustina, S.Pd.I	-	Sei Dadap, 10 Agustus 1985	P	S-1 Tahun 2011	PAI	Wali Kelas III Al-Buruj	23	7	0	Islam	1	1
22	Trisnawati, S.Pd.I	-	A. Selatan, 31 Januari 1989	P	S-1 Tahun 2012	Kimia	Wali Kelas VI An-Nur	26	6	11	Islam	1	-
23	Murniati, S.Pd	-	Sukaramai, 20 Maret 1987	P	S-1 Tahun 2011	Matematika	Wakil Kurikulum	16	6	10	Islam	1	-
24	Marhamah, S.Pd.I, M.Pd	-	Meurandeh Alue, 05 Februari 1988	P	S-2 Tahun 2018	Magister Pendidikan Matematika	Wali Kelas VI Ar-Rahman	26	6	7	Islam	-	-
25	Wirdasari, S.Pd	-	Banda Aceh, 19 November 1987	P	S-1 Tahun 2010	Matematika	Wali Kelas VI An-Nahl	26	6	7	Islam	-	-
26	Cut Nadia Sofia, S.Pd.I	-	Sigli, 09 September 1988	P	S-1 Tahun 2010	PAI	Wali Kelas IV Al-Furqan	26	6	6	Islam	-	-
27	Radhiyah, S.Pd	-	Banda Aceh, 17 Februari 1981	P	S-1 Tahun 2013	PJOK	Guru PJOK	18	6	6	Islam	-	-
28	Khairun Nisak, S.Pd.I	-	Aceh Besar, 30 Juli 1989	P	S-1 Tahun 2012	Matematika	Wali Kelas IV Al-A'la	26	6	0	Islam	1	-
29	Hayatul Fitri S.Pd	-	Desa Nga, 02 Mei 1990	P	S-1 Tahun 2012	Geografi	Bendahara Sekolah	24	5	10	Islam	1	1
30	Devi Zurriyati	-	Aceh Besar, 21 September 1987	P	D-II Tahun 2007	Informatika	Operator	24	5	10	Islam	1	1
31	Maryam, S.Pd.I	-	Samalanga, 07 Mei 1985	P	S-1 Tahun 2009	Fisika	Wali Kelas VI Al-Mulk	26	5	1	Islam	1	1
32	Rahmawati, S.Pd.I	-	Aceh Besar, 27 Oktober 1987	P	S-1 Tahun 2011	PAI	Guru Agama	24	5	1	Islam	1	2
33	Rida Yanti, S.Pd	-	Aceh Besar / 25 Juni 1986	P	S-1 Tahun 2011	PGSD	Wali Kelas II Al-Bayyinah	22	4	10	Islam	-	-
34	Noviana, S.Pd	-	Banda Aceh, 17 November 1988	P	S-1 Tahun 2011	PGSD	Wali Kelas III Adh-Dhuha	23	4	9	Islam	1	1
35	Mawaddah, A.Md	-	Samalanga, 20 Oktober 1991	P	D-III Tahun 2013	Pustaka	Guru Tahfizh	24	4	7	Islam	-	-
36	Mustaqim, S.Pd	-	Cot Gut, 20 Agustus 1990	(L)	S-1 Tahun 2014	PJOK	Guru PJOK	20	4	0	Islam	-	-
37	M. Juliandi, S.Pd	-	Pidie, 30 Juli 1986	(L)	S-1 Tahun 2014	PJOK	Guru PJOK	20	3	10	Islam	1	-

NILAI SISWA/I KELAS VI AL-MULK

No	Inisial Nama Siswa	Nilai
1	FKA	98
2	AGA	91
3	SMAZ	97
4	RMK	95
5	MBK	98
6	AKP	97
7	MDA	97
8	IN	94
9	TMTA	96
10	FZM	98
11	AN	97
12	CA	95
13	AFN	96
14	PN	97
15	FEM	95
16	DAH	98
17	PRM	97
18	SZK	97
19	MNM	94
20	MAM	92
21	RZ	97
22	ANP	95
23	NS	97
24	FUAW	95

TABEL 1
 Nilai-nilai dalam Distribusi t

α untuk uji dua pihak (<i>two tail test</i>)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (<i>one tail test</i>)						
dk	0,25	0,10	0,005	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,165
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,743	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,740	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
25	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

**PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH TERHADAP
PENGALAMAN BERAGAMA ANAK DI SD ISLAM
AL-AZHAR CAIRO BANDA ACEH**

Nama :
Kelas :

Petunjuk Pengisian:

- Pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda *ceklist* (√) pada kotak yang disediakan sesuai dengan pilihan anda
- Jawaban tidak akan mempengaruhi nilai raport anda

Keterangan:

SS : Sangat Setuju **TS** : Tidak Setuju
ST : Setuju **STS** : Sangat Tidak Setuju
RG : Ragu-Ragu

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Shalat berjama'ah membuat waktu saya banyak terbuang					
2	Saya shalat berjama'ah karena keinginan sendiri					
3	Saya melaksanakan shalat berjama'ah karena perintah dari guru					
4	Ketika melaksanakan shalat, saya merasa berbicara langsung dengan Allah					
5	Saya tidak merasakan pengaruh apapun dari shalat berjama'ah					
6	Saya senang melaksanakan shalat berjama'ah					
7	Saya melaksanakan shalat berjama'ah dimanapun saya berada					

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
8	Saya hanya melaksanakan shalat berjama'ah ketika berada di sekolah					
9	Dengan melaksanakan shalat berjama'ah, saya memperoleh rasa aman dan tenang					
10	Saya tidak merasakan kenyamanan ketika shalat berjama'ah					
11	Jika tidak melaksanakan shalat secara berjama'ah saya merasa gelisah					
12	Saya memperoleh banyak teman karena sering shalat berjama'ah					
13	Saya tetap memiliki banyak teman meskipun tidak ikut shalat berjama'ah					
14	Saya lebih senang shalat sendiri dari pada shalat berjama'ah					
15	Jika adzan berkumandang saya segera beegas ke masjid meskipun saya sedang asik bermain					
16	Saya tetap meneruskan permainan saya meskipun adzan sudah berkumandang					
17	Saya melaksanakan shalat berjama'ah supaya mendapatkan pahala yang lebih dari Allah					
18	Saya ikut shalat berjama'ah supaya mendapatkan pujian					
19	Shalat berjama'ah pahalanya lebih besar daripada shalat sendiri					
20	Shalat berjama'ah sama saja pahalanya dengan shalat sendirian asal dilakukan dengan khusyu'					

RIWAYAT HIDUP

Nama : Diva Dina
Tempat Tanggal Lahir : Aceh Besar, 11 Juli 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Alamat Rumah : Jln. Mesjid No.16 C Tungkop, Darussalam
Telp/Hp : 0852-0604-6546
E-mail : divadina68@yahoo.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : T Razali Yusuf
Nama Ibu : Dra. Sakdiyah, M.Si
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Dosen Unsyiah
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jln. Mesjid No.16 C Tungkop, Darussalam

Riwayat Pendidikan

SD/ MI : MIN Tungkop
SMP/MTsN : MTsN 4 Rukoh
SMA/MAN : SMA N 4 Banda Aceh
Universitas : UIN Ar-Raniry